

**TRADISI SHALAT DHUHA DAN PEMBACAAN SURAH AL-
WAQI'AH SEBELUM BEKERJA
(Studi Living Qur'an di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak
Ponorogo)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Umi Mas'udah

NIM. 301200019

Pembimbing :

Dr. Muhammad Irfan Riyadi, M. Ag

196601102000031001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Umi Mas'udah, 2024. Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Waqiah Sebelum Bekerja (Studi Living Qur'an di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Irfan Riyadi, M. Ag.

Kata Kunci: Living Qur'an, Surah Al-Waqi'ah, Tradisi Shalat Dhuha

Penelitian *Living Qur'an* pada skripsi ini membahas mengenai tradisi shalat dhuha dan pembacaan surah *al-waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo. Dari adanya pembiasaan ini terdapat beberapa pemaknaan salah satunya adalah dapat membuat hati merasa tenang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan juga mengetahui pemaknaan dari adanya tradisi sholat dhuha dan *waqi'ahan* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memberi gambaran dari suatu keadaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlandaskan pada teori Karl Mannheim yang mengklasifikasikan dan juga membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga bentuk makna, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya tradisi solat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari awalnya dari kebiasaan Ibu Aning semenjak duduk di bangku MTs, yang merupakan perintah uztadzah Ibu Aning yang meminta para santri untuk rutin melaksanakannya. Kemudian dari adanya pembiasaan ini menimbulkan beberapa pemaknaan. Pertama adalah makna objektif dari penelitian ini dengan adanya pembiasaan seperti ini menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi tradisi sholat dhuha dan *waqi'ahan* sehingga pembiasaan ini menjadi peraturan tetap di toko tersebut. Kedua adalah makna ekspresif yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek ekonomi, religi dan sosial. Dari ketiga aspek ini dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing orang. Ketiga makna dokumenter atau bisa dikatakan sebagai makna tersirat dari adanya pembiasaan ini adalah adanya hubungan dari *owner* dan karyawan yang akan tetap terjalin bagus meskipun karyawannya sudah tidak bekerja lagi. Selain itu pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini bisa dijadikan ajang belajar *fashohah* yang bertujuan agar para karyawan lebih bagus lagi bacaan Al-Qur'an nya.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Umi Mas'udah
NIM : 301200019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al Waqi'ah
Sebelum Bekerja (Studi Living Qur'an di Toko Kosmetik SR
12 Gunungsari Mlarak Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 23 September 2024

Mengetahui,
Kepala Jurusan



Irma Runtianing UH, M.S.I.
NIP. 197402171999032001

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Muhammad Irfan Rivadi, M. Ag.
NIP. 196601102000031001

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Umi Mas'udah
NIM : 301200019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Waqi'ah
Sebekum Bekerja (Studi Living Qur'an di Toko Kosmetik
SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo)



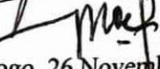
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S. Ag) pada:

Hari : Rabu iv
Tanggal : 23 Oktober 2024

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Hj. Irma Rumtianing UH, M.S.I ()
2. Penguji : Dr. Anwar Mujahidin, M. A ()
3. Sekretaris : Dr. Muh. Irfan Riyadi, M. Ag ()

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan

Dekan,



P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Mas'udah
NIM : 301200019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : **Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al Waqi'ah**

**Sebelum Bekerja (Studi Living Qur'an di Toko Kosmetik SR
12 Gunungsari Mlarak Ponorogo)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya saya pribadi dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik maupun sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 September 2024

Yang membuat pernyataan,


Umi Mas'udah

NIM. 301200019

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Mas'udah
Nim : 301200019
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : TRADISI SHALAT DHUHA DAN PEMBACAAN SURAH AL-
WAQI'AH SEBELUM BEKERJA (Studi Living Qur'an di Toko
Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/> Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Oktober 2024

Penulis



Umi Mas'udah

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi dasar atau pedoman dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an sendiri berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan, menggabungkan dan membaca. Yaitu menggabungkan huruf yang satu dengan lainnya dalam satu ucapan atau kalimat yang tersusun rapi. Menurut istilah Al-Qur'an berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril dengan lafaz berbahasa Arab beserta artinya, untuk dijadikan pedoman dan undang undang dasar bagi umat Islam. Bagi yang membaca Al-Qur'an berarti mendekatkan diri kepada Allah, dan menyembah-Nya serta bagi yang membacanya akan ternilai sebagai ibadah.²

Kitab suci Al-Qur'an memiliki *power* yang sangat besar dalam memandu kehidupan manusia untuk senantiasa menjadi baik. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang tentunya akan menuntun manusia pada jalan yang sukses di dunia maupun di akhirat. Namun selain sebagai petunjuk atau pedoman hidup, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat, nasihat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Kitab suci Al-Qur'an sangat terjaga keasliannya, tidak akan

² Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, Terj. Halimudin, cet. VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),17.

pernah berubah sampai kapanpun dan menjadi pedoman bagi umat Islam sampai akhir hayat.

Seiring berkembangnya zaman, Al-Qur'an mengalami berbagai perkembangan wilayah kajian. Dari mulai kajian teks kepada kajian social budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*. Secara bahasa *Living Qur'an* memiliki dua akar kata yang berbeda, yang mana terdiri dari kata *Living* dan *Qur'an*. *Living* secara bahasa dapat diartikan sebagai arti hidup, sedangkan *Qur'an* diartikan sebagai bacaan atau yang dibaca.³ Terdapat beberapa persepsi mengenai *Living Qur'an*, seperti pendapat M. Mansur bahwa *Living Qur'an* berawal dari fenomena yang ada pada lingkup masyarakat Islam, yang mana mereka senantiasa menghidupkan Al-Qur'an karena mereka faham akan makna dan fungsi Al-Qur'an sebagai falsafah dalam menjalani kehidupan di dunia.⁴

Heddy Shri Ahisma Putra mengklasifikasikan makna terkait *Living Qur'an*.⁵ Yang pertama adalah sosok Nabi Muhammad, hal ini didasari oleh keterangan Siti Aisyah RA ketika beliau ditanya terkait akhlak Nabi Muhammad, beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW, adalah Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an yang hidup atau *Living Qur'an* itu sendiri. Kedua yaitu Al-Qur'an yang mengacu pada masyarakat yang menggunakan Al-Qur'an sebagai

³ Ulviyatun Ni'mah, *The Living Qur'an: Self Healing dengan Ayat-ayat Al-Qur'an*, Jurnal Al-Manar, Vol. 8m, No. 2, Surabaya, 2022.

⁴ M.Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007, 5)

⁵ Putra, Heddy, "The Living Al Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*. Vol. 2, No. 1. (2012)

kitab sucinya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan hidup dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya, sehingga manusia tersebut menjadi "Al-Qur'an yang hidup". Kemudian yang ketiga *Living Qur'an* ini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup" yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari karena terasa sangat nyata dan beraneka ragam sesuai dengan kehidupannya.⁶

Kajian terhadap *Living Qur'an* ini dapat digunakan sebagai tujuan untuk dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka akan lebih menghayati Al-Qur'an secara lebih utuh dan maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an itu sendiri. Dalam kehidupan masyarakat saat ini banyak yang menerapkan praktik kajian *Living Qur'an*. Salah satunya adalah Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo yang menjadikan shalat dhuha dan pembacaan Qur'an surah *Al-Waqi'ah* sebagai kegiatan rutin setiap hari yang harus dilaksanakan sebelum memulai pekerjaan, sehingga kegiatan tersebut menjadi ciri khas di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo.

Shalat dhuha merupakan amalan sunnah muakkad yang dapat dikerjakan pada waktu dhuha atau dipagi hari setelah matahari terbit sebelum memasuki waktu dhuhur.⁷ Shalat dhuha dikerjakan mulai 2 rakaat hingga 12 rakaat,

⁶ Putra, Heddy, "The Living Al Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*. Vol. 2, No. 1. (2012)

⁷ Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap – Edisi Revisi* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 260

dengan keutamaan yang berbeda disetiap rakaatnya. Seperti yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abu Darda' berikut:

*“Barang siapa shalat dhuha 2 rakaat, ia tidak akan masuk golongan pelupa/lalai. Barang siapa shalat dhuha 4 rakaat, akan dimasukkan kepada golongan orang-orang taubat(kembali kepada Allah). Barang siapa shalat dhuha 6 rakaat, akan dicukupi kebutuhannya hari itu. Barang siapa shalat dhuha 8 rakaat, termasuk golongan hamba-hamba yang patuh. Dan barang siapa shalat dhuha 12 rakaat maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga”.*⁸

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan istiqamah mengerjakan shalat dhuha, seperti mendapat ampunan Allah dan juga diberikan rezeki yang cukup. Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya:

*“Allah SWT berfirman: Wahai anak (cucu) Adam, janganlah engkau tinggalkan empat rakaat sholat di waktu pagi (awal siang). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang.” (HR. Tirmidzi).*⁹

Hadits ini memberi penjelasan bahwa Allah akan menjamin rezeki siapapun yang melaksanakan shalat dhuha. Manfaat lain mengerjakan shalat dhuha adalah dapat menyehatkan tubuh dan melancarkan segala urusan.

Setelah selesai mengerjakan shalat dhuha disunnahkan untuk membaca surah Al-Waqi'ah, hal ini tentunya sebagai ikhtiar agar senantiasa dibukakan pintu rezeki oleh Allah SWT. Al-Waqi'ah merupakan surah ke-56 yang memiliki 96 ayat dalam Al-Qur'an. Surah Al-Waqi'ah memiliki arti pembalasan hari akhir atau disebut hari kiamat. Keseluruhan isi surah ini

⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta:Wahyu media, 2008), 23.

⁹ <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6883972/doa-setelah-sholat-dhuha-dalam-bahasa-arab-latin-dan-artinya>

menjelaskan tentang bagaimana hari kiamat akan terjadi serta apa saja balasan yang akan didapat oleh orang kafir dan orang mukmin. Selain itu, dalam Qur'an surah *Al-Waqi'ah* menjelaskan tentang bagaimana penciptaan manusia, api dan segala jenis tumbuhan yang sekaligus membuktikan tentang kekuasaan Allah serta akan ada hari kebangkitan.

Diantara keutamaan membaca surah *Al-Waqi'ah* adalah tidak akan mengalami kemiskinan dan akan mendapat kekayaan yang berlimpah, dikabulkan semua hajatnya yang berkaitan dengan rezeki, dijadikan dermawan dan hartawan.¹⁰ Seseorang yang senantiasa membaca surah *Al-Waqi'ah* setiap hari, hidupnya akan dijauhkan dari kemiskinan selamanya. Selain itu keutamaan membaca *Al-Waqi'ah* yaitu dapat dipermudah ketika roh keluar dari jasad, disembuhkan dan diringankan sakitnya. Ketika seseorang yang sedang sakit membaca surah ini dengan istiqamah insyaallah akan diringankan penyakitnya dan dimudahkan penyembuhannya. Membaca surah *Al-Waqi'ah* dapat memberikan syafaat di hari kiamat. Seperti sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Jafar Ash-Shadiq berkata: “Barang siapa yang merindukan surga, maka bacalah surah *Al-Waqi'ah*. dan barang siapa yang ingin melihat neraka, maka bacalah surah *As-Sajadah*”.

Penerapan shalat dhuha dan membaca *Al-Waqi'ah* secara istiqomah sangat dianjurkan karena memiliki banyak keutamaan serta dapat memberikan banyak manfaat bagi para pelakunya. Dengan memadukan antara keduanya

¹⁰ Aulia, Mila dkk. Pembacaan Surat *Al-Waqi'ah* dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan, Jurnal *uttaqien*, Vol. 4, No. 1 Yogyakarta, 2023.

akan menciptakan kehidupan yang senantiasa mendatangkan kebaikan. Tradisi shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* bukanlah fenomena yang baru lagi dalam kehidupan umat manusia, bukan tanpa maksud dan tujuan. Pada penelitian ini akan membahas perihal tradisi shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* yang dilaksanakan di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo. Tradisi ini telah menjadi rangkaian wajib kegiatan karyawan SR12 Gunungsari setiap harinya dalam berdzikir yang dilaksanakan sebelum bekerja dan secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan di atas, perpaduan antara shalat dhuha dan membaca surah *Al Waqiah* ini menarik untuk diteliti, karena memiliki keunikan dimana penerapan shalat dhuha dan pembacaan *Al-Waqi'ah* ini biasanya dilakukan di pesantren ataupun tempat tempat yang kental dengan Islam namun kali ini dua hal tersebut diterapkan di toko kosmetik. Tentunya hal ini jarang ditemui ditempat lain. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai **Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waq'iah* Sebelum Bekerja (Studi Living Qr'an di Toko Kosmetik SR 12 Gunungsari Mlarak Ponorogo)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana praktik shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebelum bekerja di toko kosmetik SR12 Gunungsari?

2. Bagaimana pemaknaan tradisi shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebelum bekerja di toko kosmetik SR12 Gunungsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebelum bekerja di toko kosmetik SR 12 Gunungsari.
2. Untuk mengetahui pemaknaan dari praktik tradisi shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebelum bekerja di toko kosmetik SR 12 Gunungsari.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam bidang penelitian *Living Qur'an*. Selain itu, penulis juga berharap bahwasannya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pekerja di toko kosmetik SR 12 bahwa banyak khasiat yang akan didapat dengan menerapkan shalat dhuha dan membaca *Al Waqiah* secara istiqomah dan sungguh sungguh.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelaahan terhadap beberapa karya tulis lain agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Ada beberapa penelitian yang mengalami persamaan dalam praktik shalat dhuha dan pengamalan surah-surah tertentu yang telah dikaji oleh penulis

sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari praktik pembacaannya dan lokasi yang berbeda tentu berbeda dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anugrah Anteng dengan mengangkat judul “Tradisi Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah* Setelah Shalat Maghrib dan Subuh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran”. Skripsi dari fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. Skripsi ini meneliti tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran pada saat setelah maghrib dan subuh. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi. Penelitian ini memperoleh data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitiannya adalah adanya pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Pesantren Al Amin Pabuwaran ini memiliki sebuah makna yaitu sebagai salah satu bentuk ketaatan santri kepada pengasuh selain itu juga membentuk karakter santri yang lebih disiplin serta menguatkan rasa tanggung jawab para santri. Selain itu dari aspek ekonomi dengan adanya tradisi pembacaan surah *Waqi'ah* ini dapat meningkatkan perekonomian mereka. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis sama sama meneliti tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah*. Perbedaannya penelitian ini membahas tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* setelah shalat maghrib dan subuh, sedangkan

yang akan diteliti penulis yaitu tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan shalat dhuha.¹¹

Kedua, “Tradisi Pembacaan Surah Al Waqiah (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al Hidayah II Pasuruan)” Farah Lu'luil M dan Ahmad Zainuddin. Jurnal Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal ini membahas tentang Tradisi pembacaan surah Al Waqiah di pondok pesantren Al Hidayah II Pasuruan serta untuk mengetahui bagaimana asal usul pengetahuan serta prosesi pelaksanaan Waqi'ahan di Pondok Pesantren Al Hidayah II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah tradisi *Waqi'ahan* di Pondok Pesantren Al Hidayah II ini berasal dari ijazah yang diberikan oleh guru pengasuh yaitu KH. Ahmad bin Muhammad bin Dahlan, Lebak-Winongan- Pasuruan. Pola pembacaan surah Al Waqiah adalah sedang (tadwir). Makna pembacaan surah *Al-Waqi'ah* menurut Pondok Pesantren al Hidayah II, adalah untuk melancarkan rezeki, melatih diri untuk istiqamah, mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan kecantikan dalam diri. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis sama sama meneliti tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah*. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* yang berlokasi di Pondok Pesantren Al

¹¹ Anugrah Anteng, “Tradisi Pembacaan Surat Al- Waqi'ah Setelah Shalat Maghrib dan Subuh di Pondok Pesantren A-Qur'an Al Amin Pabuwaran”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2022.

Hidayah II Pasuruan, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan shalat dhuha di toko kosmetik SR12 Gunungsari.¹²

Ketiga, “Tradisi Pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan Al Mulk Dalam Keseharian (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al Istiqomah Plus Cianjur)”.Novianti Wahyuningsih AW. Skripsi dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana penerapan tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah dan al-Mulk dalam keseharian di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur, kemudian mengetahui alasan pokok Pesantren Al Istiqamah Plus Cianjur mewajibkan para santri membaca surah Al Waqiah dan Al Mulk dalam kesehariannya dibandingkan dengan surah lainnya.

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan Al Mulk ini memiliki fadhilah dan manfaat. Diantara manfaat dari pembacaan surah ini bagi para santri adalah mendapat ketenangan hati, kemudahan rezeki dan hal apapun, serta mendapat banyak hal positif lainnya. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis

¹² Farah Lu'luil M dan Ahmad Zainuddin Jamal, “Tradisi Pembacaan Surat Al Waqiah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah II Pasuruan)”, *Jurnal Universitas Yudharta Pasuruan*.

sama sama meneliti tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah*. Perbedaannya penelitian ini membahas tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan Al Mulk, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan shalat dhuha.¹³

Keempat, “Shalat Dhuha Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Perspektif Hadits (Studi Living Hadits Di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Desa Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau)”. DINA MAR’AH AFIFAH. Skripsi dari fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Skripsi ini membahas tentang bagaimana praktek shalat dhuha berjamaah dan pengaruhnya terhadap pendidikan perspektif hadis (studi living hadis di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Desa Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau), kemudian untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis nabi tentang shalat dhuha berjamaah, dan ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswi SMP IT Tebuireng 4 Al Ishlah terhadap hadis yang menganjurkan shalat dhuha berjamaah dan juga pelaksanaan dan pengaruh shalat dhuha berjamaah bagi kehidupan dan pendidikan siswi SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah. Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

¹³ Novianti Wahyuningsih AW, Tradisi Pembacaan surat *Al-Waqi'ah* dan Al Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al Istiqomah Plus Cianjur), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa shalat sunnah yang utama dilakukan secara munfarid (sendirian) jika memang di sana tidak ada masalah seperti untuk mengajarkan orang lain. Namun dapat dikatakan bahwa apabila shalat sunnah secara berjama'ah dilakukan dalam rangka pengajaran, maka ini dinilai lebih utama. Kemudian terkait pemahaman siswi SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah terhadap hadis yang menganjurkan shalat dhuha ini sebagian mereka sudah memahami kandungan hadis tersebut, karena mereka mampu menjelaskan dan melaksanakan kegiatan shalat dhuha tersebut di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah. Pengaruh pelaksanaan shalat dhuha berjamaah bagi siswi SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah ini memiliki 2 pengaruh yang berbeda, yaitu pengaruhnya bagi kehidupan dan pengaruhnya bagi pendidikan. Pengaruh bagi kehidupan yaitu memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka, memudahkan segala urusan, dan menjadi terhindar dari sifat lalai. Selain itu, pengaruhnya bagi pendidikan yaitu menjadi lebih disiplin dan taat dalam peraturan yang ada, menjadi lebih semangat dalam belajar dan menjadi lebih percaya diri. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis sama sama meneliti tentang shalat dhuha. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang shalat dhuha beserta pengaruhnya, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan shalat dhuha.¹⁴

¹⁴ Dina Mar'ah Afifah, Shalat Dhuha Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Perspektif Hadits (Studi Living Hadits Di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Desa Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau), skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Kelima, “Tradisi Pembacaan Surah Al Waqiah dan Surah Al Fath Sebagai Amalan Harian (Studi *Living Qur’an* Pon-Pes Studi Al-Qur’an JMT Singosari Kab. Malang)”. Skripsi oleh Achmad Tantowy Asshiddiqi, program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqi’ah dan surah Al-Fath yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren studi Al-Qur’an Singosari Malang dan apa yang melatarbelakangi pengasuh dalam memberikan amalan tersebut kepada para santri, kemudian membahas makna objektif dan makna ekspresif tradisi pembacaan surah *Al-Waqi’ah* dan surah *Al-Fath* di Pondok Pesantren Studi Al-Qur’an JMT pagi para pelaku yang mengikutinya. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pengolahan datanya menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tradisi pembacaan surah *Al-Waqi’ah* dan surah *Al-Fath* sebagai amalan harian memiliki makna objektif yaitu sebagai bentuk latihan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur’an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid sedangkan makna ekspresifnya yaitu sebagai bentuk kebutuhan batiniyah yang mencakup tiga aspek penting yaitu pendekatan diri kepada Allah, menunjukkan rasa syukur dan keimanan terhadap al-Qur’an. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis sama sama meneliti tentang surah *Al-Waqi’ah*. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang surah Al Waqiah dan surah Al

Fath, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu tentang tradisi pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dan shalat dhuha.¹⁵

Penelitian mengenai *Living Qur'an* ini bukan kajian *Living Qur'an* pertama kali, terdapat beberapa karya tulis dengan tema ini sebelumnya. Walaupun terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya seperti dari segi metode, pendekatan, teknik pengumpulan data dan surah yang diteliti. Namun penulis mengembangkannya agar karya tulis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Diantara perbedaan ini adalah lokasi penelitian yang berbeda dan tentunya ini akan membedakan karya tulis ini dengan karya tulis sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Living Qur'an* yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. *Living Qur'an* merupakan penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di tengah komunitas muslim. Pendekatan ini memotret interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, yang tidak hanya terbatas pada pemaknaan teksnya akan tetapi lebih menekankan pada aspek penerapan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks Al-Qur'an ini yang kemudian menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

¹⁵ Achmad Tantowy Asshiddiqi, Tradisi Pembacaan Surah Al Waqiah dan Surah Al Fath Sebagai Amalan Harian : (Studi Living Qur'an Pon-Pes Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang), skripsi UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, 2022.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Hal ini dikarenakan *Living Qur'an* merupakan sebuah usaha untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur'an oleh masyarakat, dalam arti respon masyarakat terhadap Al-Qur'an. Baik Al-Qur'an dalam hal ini dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu dalam wilayah yang profan atau sebagai petunjuk dalam keadaan yang bernilai sakral. Karena kedua keadaan inilah yang sesungguhnya menghasilkan sikap dan pengalaman kemanusiaan berharga yang membentuk sistem religi karena dorongan emosi keagamaan, dalam hal ini emosi diri dan Al-Qur'an.¹⁶

Makna perilaku dari suatu tindakan sosial terkait dengan konteks sosial pada penelitian ini yakni, konteks sosial disini dimaknai sebagai bentuk dari tindakan sosial itu sendiri dimana pelaku atau aktor yang disini adalah owner dan juga karyawan melakukan adanya pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surat *Al-Waqi'ah* setiap hari sebelum bekerja.

Penelitian tentang Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Waqiah Sebelum Bekerja (Studi *Living Qur'an* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo) termasuk kedalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis oleh orang yang telah diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara ilmiah untuk dapat dimaknai atau ditafsirkan.¹⁷

¹⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 36

¹⁷ Adnan Mahdi dkk, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, esis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 123.

Penelitian tentang Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Waqiah Sebelum Bekerja (Studi *Living Qur'an* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo) adalah jenis penelitian field research yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau langsung kepada responden. Dimana, dalam penelitian ini langsung ke lapangan yaitu Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo agar mendapatkan hasil penelitian secara keseluruhan dan lebih jelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan subjek dan objek penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Toko Kosmetik SR12, tepatnya berada di Jl. Gunungsari, Nglumpang Mlarak Ponorogo Jawa Timur. Meskipun lokasinya bukan di tengah kota tapi bisa dikatakan strategis karena berada dipinggir jalan yang ramai dilewati orang.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan suatu fakta. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan dengan para responden atau informan

yang merupakan bagian dari Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo.¹⁸

b. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana penulis mendapatkan data yang akan diolah nantinya dalam menyelesaikan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi dari responden atau informan, yang terdiri dari *owner* dan karyawan SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari beberapa jurnal dan buku pendukung yang berkaitan dengan tema.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, pada teknik observasi peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan penjajagan awal dari penelitian.

¹⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

Dengan memantau bagaimana umumnya atau realita yang ada di Toko Kosmetik SR 12 dalam hal pengamalan tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha melihat realita yang terjadi di lokasi secara langsung.²⁰

- b. Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut.²¹
- c. Dokumentasi, Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumen yang tertulis, seperti agenda kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya, bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan, seperti foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk video maupun audio.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Data atau informasi diperoleh dari para informan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi sebuah catatan penelitian yang memiliki dua aspek, yaitu catatan deskriptif meliputi apa yang telah didengar,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), 227.

²¹ *Ibid.* 233

dialami, dicatat, dilihat, dirasakan, tanpa adanya tanggapan dari peneliti tentang fenomena yang terjadi. Kemudian yang kedua adalah catatan reflektif, khususnya catatan yang berisi kesan pesan, komentar peneliti, serta interpretasi terhadap fenomena yang ditemuinya. Catatan ini diperoleh dari wawancara dengan berbagai informan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya memiliki jumlah yang sangat banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka semakin banyak, kompleks dan juga rumit data yang akan diperoleh. Untuk itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum atau memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan tentunya mempermudah peneliti dalam melanjutkan penelitian.²²

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men *display* atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan men *display* kan data akan mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi serta mempermudah untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), 247.

merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²³

d. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara jelas. Kesimpulan ini didapat dari jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Nantinya pembuatan kesimpulan ini akan diletakkan dibagian akhir dari suatu penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan berarti menganalisis dan menjelaskan peristiwa secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati.²⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan,

²³ *Ibid*, 249

²⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet 10, (Yogyakarta: Pustaka Peelaajar, 2010), 6.

dokumen-dokumen dan lain sebagainya, setelah itu baru penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Suatu data tentunya memiliki karakteristik tersendiri atas dasar kebenaran dan kesalahan. maka dalam penelitian ini perlu adanya pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. beberapa sumber data yang digunakan adalah buku-buku, jurnal dan artikel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang dapat digunakan yaitu dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sangat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada saat wawancara di pagi hari pada saat narasumber

masih segar, ini akan menghasilkan data yang lebih valid.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Tradisi Shalat Dhuha dan Pembacaan Surah Al Waqiah Sebelum Bekerja (Studi Living Qr'an di Toko Kosmetik SR 12 Gunungsari Mlarak Ponorogo) ini, penulis membagi dalam beberapa bab dan di tiap bab terdapat beberapa sub-bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, berisikan pendahuluan yang dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi kerangka teoritis, didalamnya memuat teori tentang *Living Qur'an*, shalat dhuha dan surah *Al-Waqi'ah*.

Bab Ketiga, didalamnya memuat profil SR12 Gunungsari serta pelaksanaan shalat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebelum bekerja.

Bab Keempat, berisi analisis yang dimana dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan dan membahas analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Baik dari buku literasi maupun proses wawancara dan observasi. Pada bagian ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabet, 2014)274.

Bab Kelima, berisikan penutup, didalamnya menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti. Dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Living Qur'an, ditinjau dari segi bahasa *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yaitu *living* yang artinya “hidup” dan *Qur'an* yang merupakan kitab suci umat Islam.²⁶ *Living Qur'an* merupakan sebuah kajian atau penelitian ilmiah tentang fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an. *Living Qur'an* merupakan model penelitian yang menjadikan sebuah fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya.²⁷ Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian sosial dengan keragamannya. Kemudian karena penelitian sosial ini bersinggungan dengan fenomena keagamaan dan berkaitan dengan Al-Qur'an, maka pada pengembangannya diinisiasikan ke dalam wilayah studi Qur'an.²⁸

Secara terminologis, ilmu *Living Qur'an* dapat didefinisikan sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Kajian *Living Qur'an* bersifat dari praktik ke teks, bukan dari teks ke praktik.²⁹ Ilmu ini juga

²⁶ Ulviyatun Ni'mah, *The Living Qur'an: Self Healing dengan Ayat-ayat Al-Qur'an*, Jurnal Al-Manar, Vol. 8m, No. 2, Surabaya, 2022.

²⁷ Agus Imam Wahyudi, *THE LIVING QUR'AN: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)*, Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2023.

²⁸ Mansur, “*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al Qur'an*,” 8.

²⁹ Agus Imam Wahyudi, *THE LIVING QUR'AN: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)*, Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2023.

dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang mengkaji gejala gejala Al-Qur'an di masyarakat. Diantara gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah “*makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil difahami dan dialami masyarakat muslim*” artinya praktek memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya.³⁰

Abdul Mustaqim dalam tulisannya beliau mengatakan ada beberapa arti penting dari kajian *Living Qur'an*. Menurutnya, ada 3 makna penting yang diungkapkannya. Pertama, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bidang penelitian Al-Qur'an, dan penafsirannya mungkin dapat bermakna sebagai respon masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. Kedua, pentingnya dakwah dan penguatan masyarakat untuk membantu masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Ketiga, Memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer agar kajian Al-Qur'an tidak terbatas pada wilayah kajian tekstual saja.³¹

Heddy Shri Ahimsa-Putra juga menjelaskan mengenai pemaknaan terhadap *Living Qur'an* ini dibagi dalam tiga kategori. Pertama, *Living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya.

Pernyataan didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika beliau

³⁰ Ahmad Ubaydi Hasbillah, “Ilmu *Living Qur'an*-Hadits: Ontologi Epistemologi dan Aksiologi,” Cet ke-1 (Tangerang Selatan Banten : Unit Penerbitan Muktabah Darus Sunnah, 2019),

³¹ Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian *Living Qur'an*; Model Penelitian Kualitatif” dalam *Metodologi Penelitian *Living Qur'an* & Hadis*, TH-Press (Yogyakarta: 2007), 68-70.

ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw, beliau menjawab bahwa akhlak Nabi SAW adalah Al-Qur'an.³² Dengan demikian Nabi Muhammad SAW adalah "Al-Qur'an yang hidup," atau *living qur'an*. Kedua, ungkapan *living qur'an* juga mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti segala sesuatu yang diperintahkan Al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti "Al-Qur'an yang hidup", Al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup", yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.³³

Singkatnya, *living Qur'an* adalah penelitian tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dalam penelitian ini adalah *Living Qur'an* sebagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an dalam suatu komunitas muslim.

2. Model *Living Qur'an*

Dalam konteks penelitian terhadap *Living Qur'an*, model resepsi ini menarik dengan segala kompleksitasnya untuk memahami bagaimana proses budaya dan perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran

³² Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 20, 1 (Mei 2012), 236-237.

³³ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 20, 1 (Mei 2012), 236-237.

Al-Qur'an itu terjadi. Terlihat berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan hati dan jiwa. Bahkan ada juga model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, atau terapi pengobatan dan lain sebagainya.

Contoh *Living Qur'an* yang masih berkembang dalam masyarakat hingga saat ini:

- a. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan ditempat ibadah seperti Masjid dan Langgar/Musholla ataupun dirumah sehingga menjadi acara yang rutin, terlebih di pesantren hal tersebut menjadi bacaan wajib terutama setelah Shalat Maghrib.
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagian, meski ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surah-surah tertentu untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.
- c. Ayat-ayat Al-Qur'an dibaca oleh para qari dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan atau peringatan hari besar Islam.
- d. Al-Qur'an juga dibaca dalam acara kematian seseorang seperti dalam tradisi yasinan dan tahlil.

- e. Sebagian umat menjadikan Al-Qur'an sebagai "jampi-jampi" terapi jiwa sebagai pelipur duka untuk mendoakan seseorang yang sedang sakit.
- f. Potongan ayat tertentu dari teks Al-Qur'an dijadikan jimat yang dibawa oleh pemiliknya yang dijadikan perisai atau tameng, tolak bala' atau menangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnya.
- g. Ayat tertentu dari Al-Qur'an dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan.
- h. Bagi Praktisi atau terapis digunakan untuk menghilangkan pengaruh gangguan psikologis dan hal buruk lainnya dalam praktek ruqyah dan penyembuhan alternatif lainnya.

3. Keunikan *Living Qur'an*

Dalam pembahasan ini yang menarik adalah bahwa ternyata Al-Qur'an tidak hanya direspon kaum muslimin, tetapi juga para orientalis walaupun tujuan studi Al-Qur'an mereka berbeda. Jika para orientalis cenderung memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti, misalnya bagaimana sejarah teks Qur'an (*the history of text*), bagaimana varian bacaannya (*variant readings*) dan relasinya dengan kitab-kitab suci sebelumnya (*the relations of the Qur'an to prior literature*), atau paling tidak untuk memahami sikap dan tindakan kaum muslimin, misalnya untuk kepentingan dialog antar agama, maka berbeda dengan kaum muslimin yang mengkaji Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk yang terkandung di dalamnya, selain itu juga untuk

membenarkan atau menegaskan atas sikap dan perilaku mereka. Kaum muslimin diharapkan dapat memahami pesan dalam Al-Qur'an dengan baik yang kemudian dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, eksistensi ajaran Al-Qur'an secara fungsional benar-benar dapat membumi.

Orientasi kajian Al-Qur'an selama ini lebih terfokus pada kajian teks, sehingga wajar jika ada yang menyebut bahwa peradaban Islam identik dengan *Hadrallah Nashsh*. Oleh karena itu, produk kitab tafsir lebih banyak dibanding yang lainnya, dan jika dicermati produk tafsir kajian abad pertengahan cenderung repetitif. Demikian pula, kajian Al-Qur'an dalam konteks tekstualnya lebih banyak daripada yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengamalkan teks tersebut.³⁴

Namun demikian kalangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai *living qur'an* atau Al-Qur'an in *everyday life*.³⁵ Studi Living Qur'an mempelajari fenomena sosial yang lahir dari adanya interaksi antara manusia dengan Al-Qur'an, studi *Living Qur'an* menggunakan ilmu sosial sebagai perangkat metodologinya sebagai cara untuk memahami fakta sosial yang terjadi di masyarakat.³⁶

³⁴ Imam Muhsin, *Tafisir Al-Qur'an dan Budaya Lokal* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001), 106

³⁵ *Ibid*, 5

³⁶ Muhammad Mansur. *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Al-Qur'an*, 7.

4. Teori Sosiologi Karl Mannheim

Melihat kegiatan yang ada di Toko Kosmetik SR12, penulis menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim. Beliau disebut sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan praktek kehidupan sehari-hari serta berupaya menelusuri bentuk- bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.³⁷

Sosiologi pengetahuan muncul dalam usahanya mengembangkan berbagai kesalingterkaitan yang terjadi dalam krisis pemikiran modern, khususnya penelitian sosioal dan bentuk pemikiran.³⁸ Di satu pihak, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk keterkaitan antara pemikiran dan tindakan. Di sisi lain, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman saat ini mengenai faktor-faktor non-teoritis yang menentukan dalam pengetahuan.³⁹

Karl Mannheim mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai teori sosial atau pengkondisian eksistensial pikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim mempunyai tugas untuk memecahkan masalah pengkondisian sosial dari pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dengan mengakui adanya kaitan antara pemikiran manusia dan

³⁷ Mannheim, Karl. "Ideologi dan Utopia, Pengantar oleh Budiman", Yogyakarta: Kanisius(1991),287.

³⁸ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim", (2020), 98.

³⁹ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim", (2020), 98.

tindakannya dalam hubungan sosial. Kaitan itu digambarkan dalam cakrawala pengetahuan, serta menggunakan kaitan- kaitan itu sebagai bahan pemeriksaan untuk kesimpulan riset-riset.

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami apabila asal usulnya belum diklarifikasi. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*), sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu:⁴⁰

- a. Makna Objektif, yaitu ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.
- b. Makna Ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan) setelah adanya penerapan dari makna objektif.
- c. Makna Dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan

B. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

⁴⁰ Ramli, *Mennheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51*, Jurnal Refleksi, Vol. 18, No. 1, 2018.

Kata tradisi berasal dari Bahasa latin tradition, yang artinya suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Tradisi ialah peristiwa yang dilakukan secara turun-temurun yang masih dijalankan.⁴¹ Dalam Bahasa Arab, tradisi disebut dengan kata *'urf*, yang artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat yang mana ketentuannya tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadis.⁴² Tradisi tidak mengenal pembaruan, karena selalu bergerak dari awal ia ada sampai seterusnya dalam kegiatan yang sama, cara yang sama, serta urutan yang sama.⁴³ Tradisi sendiri lahir secara alamiah, dari generasi ke generasi selanjutnya.

Menurut Ahmad Azhar Basyir, tradisi dapat dijadikan hukum Islam apabila memuat ketentuan berikut:⁴⁴

- a. Dapat diterima kemantapannya, berdasarkan akal sehat masyarakat.
- b. Menjadi kemantapan umum dalam masyarakat sehingga bisa berjalan terus menerus.
- c. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
- d. Dirasa masyarakat mempunyai ketentuan yang mengikat, yang mengharuskan menaati dan mempunyai akibat hukum.

⁴¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>

⁴² Harun Nasution, "Adat", dalam Ensiklopedi Islam Indoneisa (Jakarta: Media Dakwah, 2021).

⁴³ Soedarso, Sp.. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: ISI, 2006

⁴⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam* (Yogyakarta: Fakultas UII, 1983), 30.

Tradisi sangatlah penting dalam kehidupan, sehingga terdapat beberapa fungsi dari tradisi, diantaranya yaitu:⁴⁵

- a. Tradisi menyediakan fragmen warisan histori yang dianggap bermanfaat. Karena tradisi sendiri merupakan kebijakan turun temurun yang tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, dan norma yang dianut.
- b. Dapat memberikan legitimasi pandangan hidup, keyakinan, serta aturan yang sudah ada.
- c. Menyediakan symbol identitas kolektif yang meyakinkan komunitas atau kelompok.

2. Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah

Sebagaimana yang telah dikemukakan KH. Mustofa Bisri beliau mengatakan, “apabila surah *Al-Waqi'ah* dibaca sambil memikirkan artinya insyaAllah surah ini mujarab untuk menolak kemiskinan”. Dalam mengamalkan surah *Al-Waqi'ah* sebisa mungkin membacanya dengan penuh *takzim* (khusyuk) dan penuh penghayatan, maka akan merasakan getaran aura mukjizat yang luar biasa besarnya.⁴⁶

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata: "Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqiah pada malam Jum'at, ia akan dicintai oleh Allah, dicintai oleh manusia, tidak melihat kesengsaraan, kefakiran, kebutuhan, dan penyakit dunia".⁴⁷

⁴⁵ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), 74.

⁴⁶ Makhdlori, *Bacalah Surah Al- Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, 24.

⁴⁷<https://www.detik.com/jateng/berita/d-7307085/8-keutamaan-surat-al-waqiah-lengkap-dengan-waktu-mengamalkannya>

Yang dimaksud dari penjelasan Imam Ja'far tersebut adalah apabila seseorang membaca surah *Al-waqi'ah* pada malam Jum'at ia akan mendapat cinta kasih dari Allah SWT, tidak hanya itu didunia juga ia akan dicintai oleh manusia. Selain itu keutamaan lain dari membaca *Al-Waqi'ah* ia akan terbebas dari kesengsaraan, kefakiran dan juga penyakit dunia.

Banyak sekali keutamaan yang didapat dari membaca surah *Al-Waqi'ah*. Contoh lain sebelum menjalani aktivitas seperti mencari nafkah dianjurkan untuk membaca surah *Al-Waqi'ah* karena dengan membaca surah tersebut segala urusannya akan dimudahkan serta hajat dan keinginannya akan dikabulkan. Apabila melafalkannya pada sore hari maka akan terhindar dari segala fitnah yang ditujukan kepadanya dan fitnah tersebut akan kembali kepada orang yang memfitnah.

Apabila ada seorang hamba yang membaca Al-Qur'an secara khusyuk dan rutin maka nilai spiritual akan muncul menghiasi diri dengan sebuah pancaran aura keberuntungan. Hal ini tidak terbatas pada satu surah ataupun dua surah dalam Al-Qur'an, namun secara keseluruhan (semua surah dalam Al-Qur'an) jika dibaca secara berulang-ulang maka akan terbuka keajaibannya tanpa disadari. Karena, di dalam semua huruf dalam ayat Al-Qur'an tersimpan energi yang dahsyat, namun juga halus dan bisa difungsikan bagi jiwa-jiwa yang disucikan.⁴⁸

⁴⁸ Makhdlori, *Bacalah Surah Al- Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, 142-143.

Surah Al-Waqiah memang dikenal sebagai ayat pendatang rezeki, orang-orang yang membacanya akan dipermudah dalam hal perekonomiannya. Namun makna rezeki disini tidak hanya dalam hal uang saja tetapi setiap orang yang membaca surah Al-Waqi'ah akan dipermudah pekerjaannya, selalu berada dilingkungan yang baik, dikelilingi orang-orang baik, dan diberi ketenangan hati. Hal hal seperti ini juga bisa dimaknai sebagai rezeki yang patut untuk disyukuri.

Jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan, berdasarkan yang telah disampaikan para Ulama bahwa surah *Al-Waqi'ah* memiliki tujuan untuk memperlancar, memudahkan dan membuka pintu rezeki bagi seseorang yang mengamalkan serta meyakini akan keutamaannya dan rezeki yang dimaksud bukan hanya perihal uang melainkan juga rezeki seperti dimudahkan pekerjaannya serta diberi ketenangan hati.

C. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan pagi hari, dimulai setelah terbit matahari (sekitar jam 7) sampai sebelum masuk waktu zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun lebih baik apabila dikerjakan setelah matahari terik. Sekurang-kurangnya shalat ini dikerjakan dua raka'at, boleh empat raka'at, enam, delapan atau dua belas raka'at.⁴⁹ Rasulullah senantiasa mengerjakannya, dan mendorong umat muslim untuk mengerjakannya juga. Beliau

⁴⁹ Moh. Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978),278.

menjelaskan barang siapa yang shalat empat rakaat pada awal pagi hari, niscaya Allah mencukupkan rezekinya sampai siang harinya. Beliau juga menjelaskan bahwa pahala shalat dhuha sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.⁵⁰

Shalat dhuha memiliki banyak keutamaan, beberapa diantaranya yaitu diampuni dosanya walau sebanyak buih di laut, dipercaya dapat mencerahkan jiwa umat muslim, selain itu menjadikan hati tenang dan pikiran lebih konsentrasi, akan mendapat istna di surga, dan yang pasti akan memperoleh rezeki yang tidak disangka sangka.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian shalat dhuha di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari sampai sebelum masuk waktu dzuhur, yang mana dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 11.30 siang. Dan sekurang-kurangnya shalat ini dikerjakan mulai dari dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat

2. Bilangan Shalat Dhuha

Bilangan shalat dhuha minimal adalah dua raka'at dan untuk maksimalnya ada yang mengatakan delapan raka'at namun ada juga yang mengatakan dua belas raka'at. Ada juga yang mengatakan bilangan shalat dhuha tidak ada batasannya. Berikut beberapa dalil mengenai bilangan shalat dhuha:

⁵⁰ Abdur Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 442.

⁵¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu media, 2008), 22.

a. Dua raka'at

حدثنا شيبان بن فروخ قال : حدثنا عبد الوارث قال : حدثنا أبو التياح حدثني أبو عثمان النهدي عن أبي هريرة قال : أوصاني خليلي صلى الله عليه وسلم بثلاث بصيام ثلاثة أيام من كل شهر وركعتي الضحى وأن أوتر قبل أن أرقد

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami (Syaiban bin Farukh) telah menceritakan kepada kami (Abdul Warits) telah menceritakan kepada kami (Abu Tayyah) telah menceritakan kepadaku (Abu Utsman An Nahdi) dari (Abu Hurairah) katanya: “Sahabat akrabku shallallahu ,alaihi wasallam mewasiatkan kepadaku untuk melakukan tiga hal, puasa tiga hari tiap bulan, dua rakaat dhuha, dan melakukan shalat witir sebelum tidur”.

b. Empat raka'at

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضَّحَىٰ أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya:

“Rasulullah SAW shalat Dhuha sebanyak empat rakaat dan menambah menurut kehendak Allah (menurut kehendaknya).” (H.R. Muslim dan Ahmad)⁵²

c. Delapan raka'at

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي عِيَّاضُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سَلِيمَانَ عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّ هَانِئِ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى سُبْحَةَ الضَّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ سُبْحَةَ الضَّحَى فَذَكَرَ مِثْلَهُ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ

⁵² M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta:Wahyu media, 2008), 13.

إِنَّ أُمَّ هَانِيَّ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ سَبْحَةَ الضُّحَى بِمَعْنَاهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami (Ahmad bin Shalih) dan (Ahmad bin „Amru bin As Sarh) keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami (Ibnu Wahb) telah menceritakan kepadaku („Ayyadl bin Abdullah) dari (Makhramah bin Sulaiman) dari (Kuraib) bekas budak Ibnu Abbas, dari (Ummu Hani’ binti Abu Thalib) bahwa pada hari penaklukan kota Makkah, Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam pernah mengerjakan shalat Dhuha delapan raka’at, disetiap dua raka’at beliau salam.” (Ahmad bin Shalih) berkata: “Sesungguhnya pada hari penaklukan kota Makkah, Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam pernah mengerjakan shalat dhuha” kemudian dia menyebutkan seperti hadis di atas.” (Ibnu As Sarh) mengatakan: Sesungguhnya (Ummu Hani”) berkata: Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam masuk menemuiku..” tanpa menyebutkan kalimat “mengerjakan shalat dhuha” dengan maksud hadisnya.⁵³

d. Dua belas raka’at

مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barangsiapa shalat Dhuha dua belas rakaat maka Allah akan membangun untuknya istana dari emas di surga”. (H.R. Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik)⁵⁴

3. Hukum Shalat Dhuha

Dalam Al-Qur’an tidak mengemukakan secara eksplisit mengenai hukum pelaksanaan shalat dhuha, namun hal ini tidak mengurangi arti penting dalam shalat dhuha tersebut. Penjelasan yang jelas terkait shalat

⁵³ <https://ilmuislam.id/hadits/1083/hadits-abu-daud-nomor-1098>

⁵⁴ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta:Wahyu media, 2008), 13.

dhuha ini dapat ditemukan dalam beberapa hadits. Dari beberapa hadits tersebut dapat memberi pertimbangan status dasar hukum shalat dhuha. Berdasarkan beberapa hadits yang berkaitan hukumnya adalah sunah.⁵⁵

Hadits berikut merupakan salah satu hadits yang memberikan penjelasan tentang kesunahan shalat dhuha, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

“Jika Rasulullah saw. meninggalkan amalan yang beliau suka mengamalkannya, hal itu karena beliau khawatir orang-orang menganggapnya sesuatu yang diwajibkan. Dan tidak sekalipun Rasulullah saw melaksanakan shalat sunah dhuha kecuali aku pun melaksanakannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁵⁶

Dari penjelasan hadits di atas dapat diketahui bahwa shalat dhuha bukanlah amalan wajib. Penetapan istilah sunah oleh Aisyah pada shalat dhuha menunjukkan bahwa shalat dhuha hanya amalan sunah biasa. Namun demikian, bukan berarti shalat dhuha memiliki nilai yang kurang penting dalam perbandingannya dengan amalan wajib. Keterangan itu justru menunjukkan bahwa shalat dhuha memiliki nilai yang sangat tinggi. Dibuktikan dengan hadits di atas yang secara tidak langsung menyatakan bahwa shalat dhuha termasuk dalam amalan sunah Rasulullah yang tidak pernah beliau lalaikan. Lebih jauh, pengakuan Aisyah ra. bahwa ia juga melaksanakan shalat dhuha kapan saja Rasulullah melaksanakannya, turut memperkuat kedudukan utama shalat sunah tersebut.

4. Keutamaan Shalat Dhuha

⁵⁵ Zezen Zainal Alim, *The Ultimate Power of Shalat Dhuha*(Jakarta:Qultum Media,2012), 21.

⁵⁶ *Ibid*, 23

Orang yang di pagi harinya selalu menyebut dan mengagungkan Allah dengan mengerjakan shalat dhuha yakni shalat sunnah dua rakaat hingga dua belas rakaat sesudah matahari naik kira-kira antara jam 7 hingga jam 11 siang, maka Allah SWT akan menjamin hidupnya dengan jaminan istimewa di dunia maupun di akhirat. Perbuatan tersebut adalah kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW selama hidupnya.

Coba renungkan isi dari do'a shalat dhuha, nadanya seolah-olah memaksa untuk diperkenankan oleh Allah SWT dan memang demikian lafadz do'a tersebut diajarkan oleh Rasulullah Saw: Ya Allah, bahwasannya waktu Dhuha itu waktu Dhuha (milik) Mu, kecantikan ialah kecantikan (milik) Mu, keindahan itu keindahan (milik) Mu, kekuatan itu kekuatan (milik) Mu, kekuasaan itu kekuasaan (milik) Mu, dan perlindungan itu perlindungan Mu". Ya Allah, jika rizqi ku masih di atas langit, turunkanlah (berlafadz perintah), dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kamu segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba Mu yang Shaleh".⁵⁷

Menunaikan shalat dhuha selain merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah dan Rasul-Nya, tentunya juga sebagai perwujudan syukur kepada Allah. Apapun amal ibadah yang disyariatkan tentunya akan memperoleh keistimewaan serta keutamaan didunia serta di akhirat.

⁵⁷ NN, *Panduan 23 shalat sunah, do'a dan dzikir*, (Jakarta: Ciptawidya Swara, 2008), 25.

Diantara keutamaan shalat dhuha yaitu, shalat dhuha termasuk dalam sedekah, dengan shalat dhuha akan mendapat keuntungan dan rezeki yang besar dan tidak di sangka sangka, dicukupi kebutuhan hidupnya, mendapat pahala haji dan umrah, diampuni dosanya walau sebanyak buih di laut, akan dibangun istana di surga.⁵⁸

D. Surah *Al-Waqi'ah*

1. Profil Surah *Al-Waqi'ah*

Surah *Al-Waqi'ah* termasuk kedalam salah satu surah yang dahsyat dan memiliki banyak keutamaan bagi orang yang senantiasa membaca dan mengamalkannya. Surah ini merupakan surah ke 56 yang terdapat di dalam juz 27 dan memiliki 96 ayat. Dinamakan surah *Al-Waqi'ah*, karena merujuk kepada ayat pertama yaitu *Al-Waqi'ah* yang berarti kiamat. Keseluruhan dari isi surah *Al-Waqi'ah* menjelaskan tentang bagaimana hari kiamat akan terjadi dan apa saja balasan yang didapatkan oleh orang kafir serta orang mukmin. Selain itu, di dalam surah *Al-Waqi'ah* juga menjelaskan mengenai bagaimana penciptaan manusia, api serta segala jenis tumbuhan yang sekaligus membuktikan tentang kekuasaan Allah serta akan ada hari kebangkitan.⁵⁹

2. Keutamaan Surah *Al-Waqi'ah*

⁵⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta:Wahyu media, 2008), 28.

⁵⁹ Muhammad mokhtar, *Menyingkap Mukjizat Surah *Al-Waqi'ah**(Kuala Lumpur:PTS Publication&Distribution Sdn Bhd, 2018), 26.

Surah *Al-Waqi'ah* tentunya akan memberikan banyak keutamaan bagi siapa saja yang membacanya. Seperti yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad seperti berikut :

“Barang siapa yang membaca surah Al-Waqi'ah setiap malam, dia pasti tidak mengalami kefakiran.” (H.R Baihaqi dan Ibnu Mas'ud)⁶⁰

Diantara keutamaan atau fadhilah membaca surah *Al-Waqi'ah* terbagi menjadi Sembilan yaitu:⁶¹

- a. Barang siapa membaca surah *Al-Waqi'ah* empat belas kali sesudah shalat ashar, maka hajatnya akan dikabulkan oleh Allah.
- b. Barang barang siapa membaca tiga kali sesudah shalat isya' dan subuh, maka ia akan diberi kekayaan oleh allah dengan pekerjaan yang ringan.
- c. Barang siapa membaca surah *Al-Waqi'ah* empat puluh satu kali ditempat duduk yang tetap maksudnya tidak berdiri sebelum selesai maka hajatnya akan segera dikabulkan oleh allah terutama permintaan rezeki.
- d. Barang siapa membaca surah *Al-Waqi'ah* empat puluh satu kali selama empat puluh hari dengan syarat tidak pernah absen satu haripun, maka ia diberi rizki yang lapang oleh allah tanpa harus bersusah payah.

⁶⁰ Muhammad mokhtar, *Menyingkap Mukjizat Surah Al-Waqi'ah*(Kuala Lumpur:PTS Publication&Distribution Sdn Bhd, 2018), 11.

⁶¹ Bahtiar, Hafidz. 2011. *Risalah Do'a Mujarab*. Surabaya: Apollo Lestari.

- e. Nabi Muhammad Saw. Bersabda “Barang siapa membaca surah *Al-Waqi’ah* tiap malam maka ia akan diselamatkan dari kemiskinan”. Dan surah *Al-Waqi’ah* itu bila dibaca bisa menjadikan seseorang kaya, oleh karena itu biasakanlah membacanya.
- f. Sahabat usman bin affan menghadiahkan uang kepada Abdullah bin Mas’ud tetapi ia menolak pemberian Usman bin Affan tadi, kemudian Usman bin Affan berkata: “Belanjakan untuk anak-anakmu”. Ia menjawab : “apakah engkau takut mereka kekurangan ? sesungguhnya mereka telah aku perintah membaca surah *Al-Waqi’ah*, karena aku mendengar, sabda Nabi : barang siapa membaca surah *Al-Waqi’ah* setiap malam maka ia akan tidak akan mengalami kekurangan selamanya”.
- g. Barang siapa membaca *Al-Waqi’ah* sesudah shalat maka ia akan dimudahkan oleh allah segala urusannya. Terutama hal rizki.
- h. Bila surah *Al-Waqi’ah* ini dibaca didekatkan orang yang sedang sakit, maka orang yang sakit tersebut lekas diberikan kesembuhan oleh Allah.
- i. Surah *Al-Waqi’ah* barokahnya bisa untuk meringankan siksa kubur, oleh karenanya apabila surah ini dibacakan maka pahalanya dihadiahkan pada ahli kubur dan akan terlepas dari siksa kubur.

BAB III

PRAKTEK PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DAN WAQI'AHAN DI TOKO KOSMETIK SR12 GUNUNGSARI

A. Profil Toko Kosmetik SR12 Gunungsari

1. Sejarah Toko Kosmetik SR12 Gunungsari

SR12 herbal skincare merupakan perusahaan kosmetik yang diproduksi oleh PT. SR12 Herbal Perkasa yang berdiri pada tahun 2015 oleh Toni Firmansyah, S.Farm., Apt bersama dengan istrinya Asrianty Salam, S.Farm.. Alasan Toni memilih mendirikan kosmetik berbahan herbal karena banyak masyarakat yang berpindah memilih produk-produk yang terbuat dari bahan alami. Awalnya dia dan istri hanya mengeluarkan lima produk perawatan kulit yang meluncur pada Oktober 2016, yaitu krim wajah pagi dan malam, sabun, pembersih dan serum wajah. Merk dagang SR12, dia ambil dari nama apotek miliknya yaitu R12 dan ditambahkan "S" menjadi SR12 yang berarti *skincare* (perawatan kulit). Awalnya untuk pemasaran dia hanya merekrut lima tenaga penjual yang pernah bekerja bersamanya karena mereka sudah terlatih dan jaringannya banyak luas. Hingga saat ini produk kosmetik itu semakin berkembang dan seiring permintaan yang terus menanjak kini jumlahnya lebih dari 60 produk. Sebetulnya produk SR12 sudah merambah ke luar negeri. Dari sekitar 9000 mitra penjual, beberapa diantaranya berada di Singapura dan Malaysia.

SR12 Gunungsari termasuk salah satu mitra dari SR12 herbal skincare. Didirikan oleh Ibu Aning Widayanti. Pada awalnya beliau mengenal bisnis ini dari temannya yang saat itu juga seorang distributor, pada tahun 2018. Beliau ikut menjadi mitra pada tahun 2018 mulai dari menjadi marketer, reseller, sub agen, agen. Beliau mulai fokus menggeluti bisnis ini pada tahun 2019. Beliau mengaku sangat dipermudah dalam menjalankan bisnis ini sampai pada tahun 2020 beliau sudah menjadi distributor hingga saat ini.

Awalnya beliau membangun bisnis ini dirumahnya di daerah Pulung Ponorogo, namun seiring berkembangnya waktu usahanya semakin berkembang hingga saat ini memiliki toko khusus menjualkan produk-produk tersebut, yang berada di daerah Gunungsari Mlarak Ponorogo. Beliau mulai pindah ke toko yang baru pada tahun 2023 lalu. Saat ini jumlah karyawan di SR12 Gunungsari berjumlah 2 orang.

Ibu Aning mulai bergabung pada bisnis ini sejak beliau belum menikah, saat itu beliau hanya menjadikan bisnis ini pekerjaan sampingan karena beliau juga bekerja menjadi seorang guru di Pondok Pesantren Al Islam Joresan. Beliau mengaku bahwa sebenarnya beliau tidak punya *basic* untuk berbisnis apalagi produk *skincare*. Namun saat itu beliau tetap mencoba menekuni bisnis ini karena faktor ekonomi keluarga.

"Dulu awal buka masih jadi satu sama rumah di pulung, alhamduillah sekarang bisa buka disini. Saya itu gabung di SR12 sejak sebelum menikah saat itu buat sampingan aja ngikut temen karena waktu itu masih ngajar juga dan saya juga merasa bukan basicnya di skincare atau di jual beli begini tapi karena faktor

*ekonomi jadi apa aja dicoba Alhamdulillah malah bisa sampai sekarang”.*⁶²

Tahun 2019 saat beliau memutuskan untuk menikah, beliau meninggalkan pekerjaannya sebagai seorang guru karena berbagai faktor. Salah satunya adalah fokus mengurus keluarga. Sejak saat itu beliau mulai menekuni bisnis *skincare* ini dibantu oleh suaminya. Dan hingga saat ini bisnis yang dimulai dari bawah yang hanya menjadi marketer bisa sukses hingga beliau menjadi distributor saat ini.

*“2019 itu saya mulai menekuni bisnis ini, setelah menikah sama suami disuruh fokus sama keluarga jadi saya berhenti ngajar dan ya bisnis ini yang bisa dikerjakan dirumah jadi saya tekuni aja dibantu sama suami, alhamdulillah dari nol sekarang sdah jadi marketer”.*⁶³

2. Lokasi Toko Kosmetik SR12 Gunungsari

Toko kosmetik SR12 Gunungsari merupakan salah satu bidang usaha penjualan produk-produk kebutuhan kecantikan dan kesehatan dari bahan herbal yang tentunya berkualitas baik. SR12 Gunungsari berlokasi di Jl. Gunungsari, Nglumpang IV, Nglumpang, Kecamatan. Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63472. Lokasinya sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang ramai dilewati.

SR12 ini awalnya berlokasi di daerah Pulung, tapi karena semakin ramai akhirnya Ibu Aning memutuskan untuk pindah toko ke tempat yang

⁶² Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁶³ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

lebih ramai dan strategis. Beliau memutuskan pindah ke toko baru ini pada tahun 2023.

“Dulu awal buka masih jadi satu sama rumah di pulung, alhamduillah sekarang bisa buka disini”⁶⁴

3. Visi, Misi, dan Motto

Toko kosmetik SR12 tentunya memiliki visi, misi dan motto, seperti halnya perusahaan pada umumnya. Visi, misi serta motto nya yaitu:

Visi :

Menjadi salah satu perusahaan krisenetili yang akan menghasilkan produk herbal berkualitas dan mensejahterakan mitra SR12 herbal di seluruh Indonesia.

Misi :

- Menjaga kualitas produk secara berkesinambungan
- Memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat waktu
- Menjalin kerjasama/hubungan dengan melalui kepemimpinan yang efektif dan berintegritas
- Memacu kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, taat serta dengan landasan iman dan taqwa
- Menjaga tumbuhnya perusahaan dengan keuntungan dan menggapai pangsa pasar yang tinggi

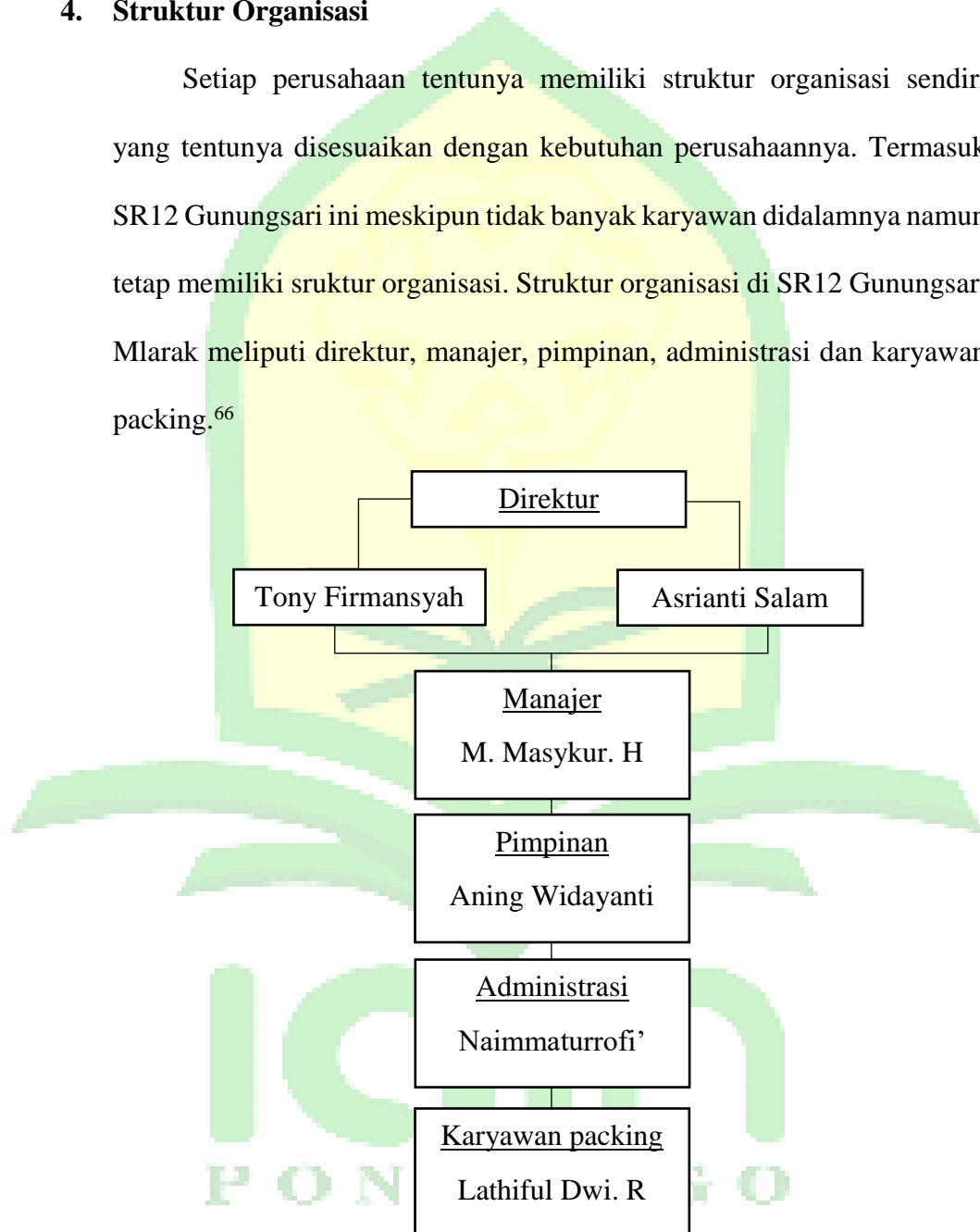
Motto :

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

SR12 tentunya memiliki motto yaitu, “Sukses Maksimal, Go Internasional”⁶⁵

4. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan tentunya memiliki struktur organisasi sendiri yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaannya. Termasuk SR12 Gunungsari ini meskipun tidak banyak karyawan didalamnya namun tetap memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi di SR12 Gunungsari meliputi direktur, manajer, pimpinan, administrasi dan karyawan packing.⁶⁶



⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi 04/D/27/VI/2024

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi 05/D/27/VI/2024

B. Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surat *Al-Waqi'ah* di SR12

Gunungsari

1. Dasar Pemikiran Pembacaan Surat *Al-Waqi'ah* dan Pelaksanaan Sholat Dhuha di SR12 Gunungsari

Pembacaan surat *Al-Waqi'ah* dan pelaksanaan sholat dhuha di SR12 Gunungsari ini tentunya memiliki alasan dan landasan tersendiri. Penjelasan dari Ibu Aning selaku *owner* yang pertama kali menerapkan pembacaan *Al-Waqi'ah* dan pelaksanaan sholat dhuha dalam usahanya ini menyampaikan bahwasannya beliau melaksanakan ibadah ini tentunya berpacu pada dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an serta hadits.

Selain itu saat menempuh pendidikan di pesantren beliau juga diajarkan oleh gurunya untuk melaksanakan ibadah tersebut, karena selain untuk mendekatkan diri kepada Allah sholat dhuha dan *Al-Waqi'ah* dapat membuka pintu rezeki. Hal itu dipegang oleh Ibu Aning dan diamalkan hingga sekarang.

“Awal mula melaksanakan sholat dhuha dan baca Al-Waqi'ah ini karena waktu itu guru saya nyuruh melaksanakan ini dan beliau juga menjelaskan dahsyatnya 2 ibadah ini, selain itu saya juga baca-baca tentang dua ibadah ini dan ketemu beberapa hadits dan ternyata memang banyak yang didapat dari mengamalkan sholat dhuha sama waqi'ahan apalagi soal perekonomian jadi mulai saat itu saya rutinkan”.⁶⁷

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

Salah satu hadits yang menjelaskan tentang dahsyatnya ibadah sunah sholat dhuha dan juga pembacaan surah Al-Waqi'ah adalah sebagai berikut :

يا ابن آدم اركع لي من أول النهار أربع ركعات أكفك آخره

Artinya:

“Wahai anak Adam, rukuklah (sholatlah) karena Aku pada awal siang (sholat dhuha) empat rakaat, maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari.” (HR Tirmidzi)

من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا

Artinya:

“Barang siapa membaca surah Al Waqiah setiap malam, maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya.” (HR Baihaqi)

Tradisi pembacaan surah *waqi'ah* dan pelaksanaan sholat dhuha di SR12 Gunungsari bercikal bakal dari ibu Aning selaku *owner* dari perusahaan tersebut. Beliau sudah melaksanakan dua ibadah ini semenjak masih duduk di bangku MTs., saat itu beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.

Pada mulanya sholat dhuha dan *waqi'ahan* ini berjalan dilingkungan pondok saat beliau masih sekola dan menjadi kegiatan rutin setiap hari. Namun, seiring berjalannya waktu karena sudah terbiasa dalam menjalankan ibadah tersebut, Ibu Aning membawa kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai sekarang. Menurutnya sholat dhuha dan *waqi'ahan* sudah merupakan ibadah wajib yang ketika ditinggalkan akan terasa berat hati, oleh karena itu dalam bisnisnya ibu Aning juga menerapkan ibadah ini untuk semua karyawannya.

*“Dulu pas dipondok saya sudah rutin melaksanakan ibadah ini, masih MTs kalau ngga salah, awalnya berat rasanya untuk istiqomah tapi selalu saya paksa untuk lakukan. Alhamdulillah sekarang sudah enteng rasanya karena sudah terbiasa malah sekarang ini kalau ngga melaksanakan jadi gelisah, pembiasaan ini sudah seperti ibadah wajib bagi saya, dan karna saya rasa banyak manfaatnya jadi saya terapkan aturan untuk melaksanakan pembiasaan ini untuk semua karyawan”.*⁶⁸

2. Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surat *Al-Waqi’ah* di SR12 Gunungsari

Pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi’ah* ini dilakukan setiap hari oleh *owner* dan para karyawan. Biasanya mereka melaksanakan rutinan ini sebelum mulai beraktivitas atau sebelum mulai bekerja. Sekitar pukul 08.00 pagi mereka datang dan langsung persiapan untuk sholat. Ibadah sholat dhuha ini dilakukan secara berjamaah dan dipimpin atau diimami oleh Ibu Aning yang merupakan *owner* dari SR12 Gunungsari. Kemudian untuk pembacaan surah *Al-Waqi’ah* biasanya dibaca sendiri-sendiri.⁶⁹

*“Kalau pembiasaan tradisi ini pelaksanaannya setiap hari, yang sholat dhuha nya dilaksanakan berjama’ah biasanya di imami Ibu Aning tapi kalau yang baca surah waqi’ahnya itu biasanya sendiri-sendiri. Mulainya jam 08.00 sebelum kerja jadi kita datang nyapu dulu bersih bersih dulu baru ambil wudhu baru sholat”.*⁷⁰

Rofi’ menjelaskan bahwa tradisi sholat dhuha dan *waqi’ahan* di SR12 Gunungsari sudah menjadi peraturan wajib untuk setiap hari

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁶⁹ Lihat transkrip observasi 06/O/27/VI/2024

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

dilakukan. Rahma juga menambahi bahwa pelaksanaan pembiasaan ini bukan hanya untuk karyawan saja tetapi juga *owner*.

“Sebenarnya kalau sholat dhuha ini kan termasuk dalam ibadah sunnah ya, tetapi kalau di perusahaan ini sudah menjadi peraturan wajib untuk setiap hari dilakukan. Kalau saya pribadi karena sudah terbiasa melaksanakannya setiap hari jadi kalau ngga dilaksanakan berasa ada yang kurang pokonya seperti sudah jadi kewajiban untuk saya”.⁷¹

“Pembiasaan ini wajib dilakukan setiap hari, dan itu yang melaksanakan bukan hanya karyawannya saja tapi juga ownernya”.⁷²

Para karyawan juga menjelaskan mengenai pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah*, mereka mengatakan bahwa sebelum mulai bekerja dibiasakan untuk ikut pembiasaan dulu.

“Biasanya kalau saya itu jam 8 shalat. Tapi sebelum sholat biasanya nyapu dan bersih bersih dulu, setelah itu baru ambil wudhu dan sholat kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan lain seperti baca Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Asmaul Husna”.⁷³

“Untuk pelaksanaannya biasanya pagi itu masuk kerja bersih bersih dulu baru melaksanakan sholat bersama sama. Biasanya sih dimulai jam 8 lebih untuk pelaksanaan sholat dhuha nya”.⁷⁴

Selain membaca *Al-Waqi'ah*, mereka juga membaca surah *Ar-Rahman* dan asmaul husna. Para karyawan tidak diizinkan untuk berpindah dari tempat sholat sebelum mereka menyelesaikan rangkaian ibadah ini. Urutan pelaksanaannya dimulai dari sholat dhuha berjamaah kemudian wirid dan do'a dilanjut dengan pembacaan *Al-Waqi'ah* dan

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

⁷² Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

⁷³ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

terakhir asmaul husna. Setelah pembiasaan tersebut selesai baru para karyawan melanjutkan bekerja.

*“Sebenarnya pembiasaan kita bukan hanya baca waqi’ah aja mbak tapi juga Ar-Rahman trus wirid juga sama baca asmaul husna”.*⁷⁵

Para karyawan mengatakan bahwa mereka tidak keberatan dengan adanya pembiasaan ini. Dimana pembiasaan ini mereka kerjakan karena adanya tuntutan dari owner toko. Namun, menurut mereka pembiasaan seperti ini sangat bagus dan mereka juga berharap kedepannya banyak perusahaan yang menerapkan pembiasaan seperti ini.

*“Menurut saya pembiasaan ini sangat baik bagi saya soalnya yang sebelumnya jarang banget melakukan sholat dhuha disini dibiasakan. Dan kalau untu baca Al-Waqi’ah itu juga baik supaya istiqomah setiap hari baca Al-Qur’an minimal baca Al-Waqi’ah”.*⁷⁶

*“Menurut saya itu adalah pembiasaan yang sangat bagus, karena ya di toko ataupun tempat kerja lain jarang sekali ada peraturan untuk membiasakan sholat dhuha dan baca Al-Waqi’ah. Saya berharapnya kedepan pembiasaan seperti ini bisa diterapkan diperusahaan lain”.*⁷⁷

Owner juga mengatakan bahwa bukan hanya sholat dhuha saja yang dilakukan secara berjamaah, namun saat ini juga sedang dibiasakan untuk sholat wajib berjamaah. Sholat wajib ini adalah dhuhur dan asar karena memang jam kerjanya hanya mulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00 saja. Biasanya mereka melaksanakan sholat dhuhur dan juga asar diawal waktu secara berjamaah. Hal seperti ini sangat bagus untuk diterapkan di tempat

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

kerja, karena bekerja bukan hanya untuk mencari rezeki tetapi juga bisa mendekatkan diri kepada sang pemberi rezeki.

*“Sekarang mulai saya biasakan juga buat sholat wajib nya itu tepat waktu dan berjamaah, sholat dhuhur sama ‘asar aja soalnya kan mereka kerja dari jam 08.00 smpai 16.00 jadi yang bisa dilaksanakan cuma dhuhur dan asar aja”.*⁷⁸

*“Kalau dhuhur dari dulu sudah tepat waktu karna kan di jam istirahat, dikasih waktunya jam 12 sampai jam satu jadi begitu adzan langsung sholat bareng dan makan siang istirahat, kalau sekarang tambah ‘asar mulai dibiasakan jamaah”.*⁷⁹

Dengan adanya pembiasaan seperti ini perlahan bisa menjadikan kebiasaan baik khususnya bagi para karyawan untuk terus melaksanakan sholat dhuha dan *Waqi’ahan* dirumah saat libur kerja. walaupun memang masih sulit untuk istiqomah melaksanakannya. Ada juga karyawan yang hanya ikut pembiasaan ini saat bekerja saja, ketika libur mereka jarang melakukan pembiasaan tersebut.

*“Untuk sekarang iya tradisi ini berpengaruh terhadap kebiasaan dirumah, walaupun libur insyaallah saya tetap melaksanakan dirumah kecuali ada halangan itu tidak melaksanakannya”.*⁸⁰

*“Kalau saya pembiasaan sholat dhuha ini rutin ya pas saat di tempat kerja aja ya, saya kalau dirumah kadang melaksanakan kadang juga engga. Kalau untuk sholat wajib nya karna kan disini juga wajib sholat berjamaah pas duhur dan ‘asar sholatnya di awal waktu, ittu saya dirumah kadang juga sholat sendiri dan waktunya engga tentu pas di awal waktu juga”.*⁸¹

Pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah waqi’ah ini bertujuan untuk mengharap ridha Allah swt dalam bekerja, sehingga dalam

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

⁸¹ Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

bekerja tidak hanya fokus kepada duniawi saja, selain itu pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surah waqi'ah dianggap bisa mendatangkan rezeki yang berkah dari Allah swt.. Dengan adanya tuntutan melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah Al-Waqi'ah sebelum bekerja ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa kedisiplinan dan bertanggung jawab kepada pekerja dalam bekerja.



BAB IV

PEMAKNAAN TRADISI SHOLAT DHUHA DAN WAQI'AHAN DI TOKO KOSMETIK SR12 GUNUNGSARI

A. Praktik Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

1. Landasan Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari

Surat *Al-Waqi'ah* merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi para pembacanya. Bukan hanya surat *Al-Waqi'ah* saja yang memiliki keistimewaan, tetapi setiap surat dalam Al-Qur'an pasti memiliki keistimewaan masing-masing. Berkaitan dengan Al-Qur'an tentunya siapapun yang membaca, mempelajari atau bahkan hanya mendengarkannya saja akan memperoleh pahala khusus yang tentunya tidak ada pada amal ibadah yang lain. Pahala tersebut telah disediakan bagi mereka dengan bentuk yang beragam dan sangat mulia.

Diantara pahala tersebut, sebagian ada yang berupa kebaikan-kebaikan yang akan menaikkan atau meninggikan timbangan amal baik pelakunya diakhirat kelak, selain itu ada yang berupa cahaya dan sinar cemerlang, ada juga yang berupa perlindungan untuk dirinya sendiri, keluarga, dan harta bendanya di dunia, kemudian ada yang berupa syafaat bagi pelakunya kelak dihari kiamat, ada juga pahala jika membaca surat tertentu.

Dilandasi dengan pentingnya membaca Al-Qur'an serta banyaknya fadhilah dari surah *Al-Waqi'ah* yang tentunya sudah dirasakan oleh Ibu Aning selaku Owner dari SR12 Gunungsari, maka pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* wajib dilaksanakan oleh seluruh karyawan SR12 Gunungsari. Dalam dunia kerja jarang didapati tradisi pembiasaan seperti ini. Dengan manfaat yang begitu banyak dari pembiasaan seperti ini tentunya hal ini bisa dijadikan contoh dan ditiru oleh pelaku usaha lainnya.

Tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di toko ini tentunya memiliki alasan dan landasan tersendiri. Penjelasan dari Ibu Aning yang pertama kali menerapkan pembiasaan ini dalam usahanya, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan ini sudah beliau mulai dari semenjak duduk di bangku sekolah, karena beliau juga alumni pesantren yang dimana saat di pesantren diwajibkan untuk melaksanakan pembiasaan seperti ini. Selain itu ustadzah di pesantren beliau juga berpesan untuk melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan *Al-Waqi'ah*. Kebiasaan ini pun dibawa sampai di dunia kerja karena menurut beliau dengan melaksanakan pembiasaan ini banyak sekali keberuntungan dan kebaikan yang beliau dapatkan.

Awal mula beliau menerapkan pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan *Al-Waqi'ah* di Toko SR12 Gunungsari tujuannya karena ingin mengajak para karyawan untuk terus konsisten membaca Al-Qur'an bersama-sama dan juga mengerjakan ibadah sunah yang dalam hal ini

adalah sholat dhuha. Beliau berkeyakinan bahwa dalam bekerja juga harus diimbangi dengan ibadah karena pasti akan membawa berkah dalam pekerjaan itu apalagi sholat dhuha dan surah *Al-Waqi'ah* adalah amalan untuk membuka pintu rezeki.

"Adanya pembiasaan ini tentunya saya ingin mengajak karyawan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dan juga melaksanakan sholat sunnah dhuha, karena saya ingin para pekerja disini itu bekerja bukan hanya mencari materi saja melainkan juga mencari ridho Allah supaya kerjanya juga jadi berkah".⁸²

Tujuan kedua adanya pembiasaan tradisi sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di SR12 Guungsari, yaitu karena beliau ingin melanjutkan apa yang sudah beliau amalkan semasa mencari ilmu di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Praktiknya juga sama diawali dengan sholat dhuha setelahnya baru dilanjut membaca surah *Al-Waqi'ah*., karena menurut beliau ini merupakan tradisi yang baik untuk dilanjutkan. Selain itu beliau tidak hanya ingin diamalkan sendiri melainkan juga para karyawannya ikut mengamalkan.

"Saya pribadi sudah menerapkan ibadah ini sejak masih sekolah dan tentunya sampai saat ini masih saya terapkan, biasanya saya sholat dulu baru dilanjut baca Al-Qur'an baca Al-Waqi'ah, saya pengen melanjutkan saja apa yang menjadi kebiasaan saya ini dilakukan juga oleh para karyawan karena ini juga merupakan hal yang baik atau tradisi yang baik".⁸³

⁸² Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁸³ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

2. Praktik Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari

Praktik Pembacaan Surat *Al-Waqi'ah* dan Pelaksanaan Sholat Dhuha jarang sekali kita temui dalam dunia kerja, biasanya pelaksanaan ibadah seperti ini dilaksanakan di pondok pesantren. Menurut hasil observasi dari peneliti pembacaan surat *Al-Waqi'ah* dan pelaksanaan sholat dhuha di SR12 ini dilakukan sebelum mulai bekerja. Biasanya para karyawan mengerjakan ibadah ini sekitar pukul 8 pagi.

Proses pelaksanaannya dilakukan setiap hari secara bersama-sama. Biasanya karyawan terlebih dulu piket membersihkan tempat kerja, setelah selesai baru dilanjut untuk sholat dhuha berjamaah dan membaca *Al-Waqi'ah*. Pelaksanaan sholat dhuha biasanya dipimpin oleh imam sholat yaitu Ibu Aning. Kemudian untuk pembacaan *Al-Waqi'ah* dilakukan sendiri sendiri dan masing-masing karyawan masih duduk sesuai shaf shalatnya, karena memang pada praktiknya para karyawan tidak diperbolehkan beranjak meninggalkan tempat sholat sebelum selesai rutinannya.

Rutinan yang dilakukan para karyawan setelah sholat dhuha sebenarnya tidak hanya membaca *Al-Waqi'ah* saja tetapi juga wirid dan asmaul husna. Urutan pelaksanaannya dimulai dari sholat dhuha berjamaah kemudian wirid dan doa dilanjut dengan pembacaan *Al-Waqi'ah* dan terakhir asmaul husna. Setelah pembiasaan tersebut selesai baru para karyawan melanjutkan bekerja.

Menurut penjelasan dari *owner* bukan hanya ibadah sholat dhuha saja yang dilaksanakan secara berjamaah, namun sholat wajib juga harus dikerjakan secara berjamaah di awal waktu. Biasanya sholat dhuhur dan asar saja karena memang jam kerjanya mulai pada pukul 08.00 sampai pukul 16.00 saja. Hal seperti ini sangat bagus untuk diterapkan di tempat kerja, karena bekerja bukan hanya untuk mencari rezeki tetapi juga bisa mendekatkan diri kepada sang pemberi rezeki.

B. Pemaknaan Tradisi Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

1. Makna Objektif Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

Makna objektif ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dalam hal ini makna objektif digunakan untuk memandang praktik tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari sebelum bekerja.

Dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk menemukan adanya keterkaitan antara makna dan juga tindakan pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari. Teori sosiologi dirasa tepat karena pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* merupakan bentuk dari tindakan sosial. Selain memaparkan makna dari tindakan sosial, peneliti juga akan memaparkan makna individual dari pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah*.

Pada saat melaksanakan observasi, peneliti secara langsung melakukan penelitian dilokasi atau dilapangan dan juga turut serta mengikuti praktik tradisi yang ada di toko tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana praktik dari tradisi tersebut dan juga mengetahui secara langsung bagaimana ekspresi dari para *owner dan* juga karyawan saat melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan *Al-Waqi'ah*. Sehingga makna objektif dari pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* dapat terungkap sesuai fakta yang ada.

Adanya pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di toko SR12 Gunungsari ini, kemudian memunculkan sebuah aturan baru mulai dari sholat dhuha, membaca dzikir, membaca *Al-Waqi'ah dan* surah Al-Mulk serta membaca asmaul husna. Tidak hanya itu, para karyawan juga diharuskan untuk sholat dhuhur dan asar berjamaah tepat waktu.

Hasil observasi peneliti yang turut serta berpartisipasi dalam praktik pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah*, peneliti menyaksikan langsung ekspresi dari *owner dan* para karyawan ketika melaksanakan tradisi tersebut, khususnya saat pembacaan surah *Al-Waqi'ah*. Dalam melaksanakan tradisi membaca *Al-Waqi'ah* ini *owner* membaca dengan khusyu' dan menghayati maknanya. Namun untuk para karyawan peneliti melihat mereka membaca biasa saja seperti tidak mengantuk, tidak begitu khusyu' dan menghayati.

Makna objektif yang diperoleh peneliti dari hasil observasi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari adalah adanya kebiasaan melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* yang kemudian terbentuklah tradisi seperti ini setiap pagi sebelum mulai bekerja. Tradisi ini kemudian menjadi peraturan di toko ini yang wajib dilaksakan oleh semua karyawan. Adanya tradisi seperti ini tujuannya adalah untuk mendisiplinkan para karyawan, agar datang bekerja tepat waktu dan bisa mengelola waktu dengan baik. selain itu juga mengajarkan para karyawan agar memiliki rasa tanggung jawab.

Dari hasil observasi dan wawancara jika dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti mengenai penjelasan diatas yaitu adanya pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari memiliki sebuah makna bahwasannya sebagai salah satu bentuk ketaatan dan kepatuhan para karyawan terhadap peraturan yang diberikan *owner*.

Karyawan di Toko Kosmetik SR12 ini tidak hanya dituntut untuk bekerja saja, tetapi juga diimbangi dengan rangkaian ibadah yang sudah menjadi tradisi dari awal berdirinya toko tersebut. Hal ini mengajarkan apabila dalam bekerja selalu meniatkan dan diiringi dengan ibadah, maka hasilnya akan menjadi berkah sehingga bukan hanya uang yang akan didapat tetapi juga mendapat keridhoan dan pahala dari Allah SWT. Karena orang-orang yang meniatkan segalanya untuk ibadah mereka tidak

akan rugi dunia dan akhirat. Hal tersebutlah yang menunjukkan pemaknaan dari suatu tindakan berkategori makna objektif.

2. Makna Ekspresif Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

Makna ekspresif tertuju pada pelaku yang melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, makna ekspresif diambil dari tiga aspek yang dirasa sesuai yaitu, aspek ekonomi, aspek religi dan aspek sosial. Dari ketiga aspek tersebut peneliti nantinya dapat melihat bagaimana makna ekspresif dari masing-masing aspek oleh para karyawan. Untuk mendapatkan data terkait makna ekspresif ini, peneliti melakukan wawancara dengan *owner* dan para karyawan SR12 Gunungsari.

Adapun makna ekspresif terkait dengan pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* yaitu sebagai berikut :

a. Makna ekspresif dari aspek ekonomi.

Tradisi pembiasaan Sholat Dhuha dan pembacaan *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo, tentunya menimbulkan berbagai makna tersendiri bagi *owner* maupun karyawan. Dari aspek ekonomi ini peneliti mewawancarai *owner* dan karyawan yang berbeda kategori dari menengah hingga atas.

Pertama, pada karyawan yang bisa dikatakan dalam kategori menengah. Menurut penuturannya dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini menjadi faktor yang mempengaruhi ekonominya. Berkat pembiasaan yang diterapkan di

SR12 Gunungsari ini dia merasa bahwasannya selalu dipermudah dalam mendapatkan rezeki.

*“Dengan rutin melaksanakan pembiasaan ini untuk saya pribadi alhamdulillah ada pengaruhnya, kalau di faktor ekonomi alhamdulillah dicukupkan untuk kebutuhan sehari hari saya”.*⁸⁴

Kedua dari karyawan yang dilihat dari aspek juga termasuk dalam kategori menengah. Menurutnya makna rezeki bukan hanya sekedar berupa harta atau materi, melainkan juga dari nikmat sehat, nikmat punya teman dan keluarga yang menyayanginya, mendapatkan pekerjaan yang enak, dikelilingi orang baik, dan banyak hal-hal atau impiannya yang bisa tercapai itu juga dia maknai sebagai rezeki.

*“Kalau untuk saya pribadi alhamdulillah dari segi ekonomi cukup, tapi menurut saya dengan adanya tradisi ini sebenarnya pengaruhnya bukan hanya di segi ekonomi saja tapi juga rezeki dalam bentuk lain seperti diberi nikmat kesehatan, dikelilingi sama orang-orang baik, dan dapat pekerjaan enak seperti sekarang juga dapat bos yang baik ini juga termasuk rezeki bagi saya”.*⁸⁵

Ketiga, yaitu kepada *owner* yang bisa dikatakan dari segi ekonomi termasuk dalam golongan menengah keatas. Menurut Ibu Aning selaku *owner* SR12 Gunungsari, adanya tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini bukan hal baru baginya. Beliau mengamalkan ini sudah sejak beliau masih duduk di bangku sekolah hingga saat ini. Surat *Al-Waqi'ah* menurutnya menjadi salah satu wasilah untuk membuka pintu rezeki bagi dirinya

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara 0/W/25/06/2024

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

dan juga keluarganya. Seperti usahanya yang saat ini dijalani bisa dikatakan dipermudah karena cepat berkembang dan saat ini sudah punya mitra yang banyak.

*“Alhamdulillah sampai sekarang masih rutin melaksanakan sholat dhuha dan baca Al-Waqi’ah, yang saya rasakan bisnis yang saya jalani ini cepat berkembangnya sampai sekarang juga alhamdulillah mitra nya sudah banyak. Dan alhamdulillah setiap hari elanggan itu ada saja yang datang”.*⁸⁶

Menurut Ibu Aning usahanya saat ini dimudahkan oleh Allah, beliau mengaku bahwa setiap hari ada saja pelanggan yang datang, dagangannya bisa dikatakan laris dan konsisten pembeli atau dapat dikatakan tidak pernah sepi pembeli. Beliau juga menuturkan bahwa selama ini penghasilannya selalu mencapai target.

Banyak hal baik yang dirasakan *owner* selama beliau mengamalkan pembiasaan ini. Bahkan beliau mendapatkan rezeki diluar dari dugaan yaitu bisa berangkat umrah sekeluarga dengan uang pribadi. Beliau menuturkan bahwa hal ini sangat diluar dugaan beliau bahkan beliau sekeluarga juga tidak pernah terbayang akan mendapat rezeki untuk pergi umrah sekeluarga. Beliau mengatakan bahwa dampak dari pembiasaan yang sudah dilakukannya sejak masih sekolah ini dilihat dari aspek ekonomi memang sangat berpengaruh bagi kehidupannya.

“Alhamdulillah saya itu bersyukur sekali karena Allah selalu datangkan rezeki untuk saya dan keluarga bahkan yang

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

*saya juga ga sampai kepikiran kalau bisa dapat kesempatan ini seperti kemarin bisa umrah sekeluarga berlima pakai uang pribadi, padahal kalau dipikir ya kemungkinannya kecil tapi Allah berikan kesempatan ini saya yakin juga karena pembiasaan yang saya lakukan setiap hari ini”.*⁸⁷

b. Makna ekspresif dari aspek religi.

Pada aspek ini peneliti juga mewawancarai *owner* dan juga para karyawan sebagai narasumber. Pembiasaan Sholat Dhuha dan pembacaan *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo, tentunya menimbulkan berbagai dampak dan manfaat yang baik bagi *owner* maupun karyawan. Pembiasaan ini menimbulkan berbagai pandangan dari masing masing pelakunya. *Owner* dari SR12 Gunungsari berpendapat bahwasannya pembiasaan ibadah ini merupakan sebuah hal yang sangat baik. Karena surah *Al-Waqi'ah* adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak fadhilah dan keutamaan. Beliau sendiri juga mengatakan bahwa banyak dampak dan manfaat yang sudah diperoleh dengan rajin melaksanakan pembiasaan tersebut.

*“Kalo sehari aja ngga melaksanakan shalat dhuha dan baca surat Al-Waqi'ah rasanya ada yang kurang, soalnya a sudah biasa membacanya setiap hari sejak saya masih SMP.biasanya saya kerjakan pagi jamaah bareng mba mba karyawan”.*⁸⁸

Mengerjakan sholat dhuha dan membaca surat *Al-Waqi'ah* sudah menjadi kebiasaan bagi *owner*, ketika sehari lupa tidak

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

mengerjakannya biasanya yang dia rasakan yaitu adanya rasa gelisah dan tidak enak hati. Beliau memaknai dari adanya pembacaan surat *Al-Waqi'ah* setiap hari yang di amalkan sudah sejak SMP, beliau merasa bahwasannya setiap pekerjaan apapun yang dikerjakan selalu dipermudah. Begitupun ketika ada masalah rasanya tidak takut dan bisa lebih tenang karena beliau percaya bawa Allah Swt akan membantu dan memberikan petunjuk disetiap perjalanan hidupnya.

*“Sebelum ada bisnis ini, yang penting setiap hari sholat dhuha dan baca surat Al-Waqi'ah entah kapan saja waktunya. Mengerjakan sholat dhuha dan baca surat Al-Waqi'ah setiap hari itu pesan guru saya, dari saya duduk di SMP setiap hari diingatkan sama guru saya untuk sholat dhuha dan baca surat Al-Waqi'ah. Tapi waktu sudah buka bisnis ini dan merekrut karyawan, baru waktunya lebih konsisten karena dikerjakannya juga bareng-bareng”.*⁸⁹

Membaca surat *Al-Waqi'ah* tentunya menimbulkan berbagai pandangan tersendiri dari setiap karyawan. Ada yang memiliki pendapat bahwasannya pembacaan *Al-Waqi'ah* merupakan sebuah hal yang sangat baik. Karena, surat *Al-Waqi'ah* merupakan salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan membaca surat *Al-Waqi'ah* bisa menjadi salah satu alternatif agar karyawan membaca Al-Qur'an setiap hari minimal dengan membaca surat *Al-Waqi'ah* secara bersama-sama setelah sholat dhuha.

“Kalau untuk saya pribadi dari pembiasaan ini yang saya rasakan hidupnya jadi lebih dipermudah dalam mendapatkan rezeki dan hati juga lebih tenang aja dan dengan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari, menurut saya sangat bagus. Karna bisa membiasakan diri setiap hari baca qur'an,

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

minimal baca Al-Waqi'ah itu dan sekarang ini kalau ngga sholat dhuha dan baca Al-Waqi'ah rasanya ada yang kurang karena mungkin sudah terbiasa setiap hari mengamalkan itu bahkan pas libur kerja waktu dirumah sekarang juga sudah terbiasa mengerjakannya tapi ya masih bolong kalau dirumah".⁹⁰

Ibu Aning selaku *owner* juga mengatakan mengenai pemaknaan tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini, dimana beliau memaknai bahwa tradisi ini sebagai salah satu perantara untuk bermunajat kepada Allah Swt dan sebagai salah satu washilah agar dibukakan pintu rezekinya.

"Tradisi ini tentunya juga bisa dijadikan sebagai perantara untuk bermunajat kepada Allah Swt dan sebagai salah satu washilah agar dibukakan pintu rezekinya, dan rezeki itu maknanya luas ya bukan hanya materi saja tapi juga bisa berbentuk kemudahan menuntut ilmu, juga kemudahan dalam beribadah dan lainnya".⁹¹

Dalam hal inii meminta rezeki yang dimaksud bukan hanya tentang materi seperti uang saja, akan tetapi menurut beliau rezeki itu juga bisa berupa kemudahan dalam mencari ilmu, dan juga kemudahan dan ketaatan dalam beribadah dan lain sebagainya. Karena rezeki itu maknanya luas bukan hanya soal materi saja. Jadi tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebagai salah satu media untuk bermunajat, meminta atau memohon dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c. Makna ekspresif dari aspek sosial.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

⁹¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

Menurut Ibu Aning selaku *owner* SR12 Gunungsari beliau memiliki pandangan bahwa adanya pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini menjadi pengingat akan nikmat-nikmat di yaumul akhir. Dengan adanya tradisi ini juga menjadikan hubungan *owner* dengan para karyawan jadi lebih dekat.

*“Pelaksanaan tradisi seperti ini juga bisa menjadikan hubungan saya pribadi dengan anak-anak karyawan ini jadi lebih dekat karena ya setiap pagi pasti berkumpul dan setelah pembiasaan pastinya ada obrolan entah sharing sebentar atau hanya sekedar bercerita sedikit”.*⁹²

Menurut narasumber kedua, adanya tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* menjadikan para karyawan lebih memiliki rasa tanggung jawab dan juga sadar akan kewajiban dan menjadi lebih disiplin dalam melakukan aktivitas apapun, serta tidak berperilaku seenaknya sendiri karena ada aturan yang mengikat.

*“Menurut saya dengan adanya pembiasaan ini saya jadi lebih bertanggung jawab dan lebih disiplin dan tidak seenaknya sendiri”.*⁹³

Kemudian dari narasumber ketiga mengatakan bahwa dengan adanya tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini menjadikan dirinya dan karyawan yang lain menjadi lebih bertanggung jawab terhadap waktu atau lebih bisa menghargai waktu. Karena pagi hari mereka harus datang tepat waktu agar tidak terlambat

⁹² Lihat transkrip wawancara 01/W/25/06/2024

⁹³ Lihat transkrip wawancara 02/W/25/06/2024

untuk segera melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* bersama-sama.

“Kalau menurut saya dengan adanya pembiasaan ini jadi lebih menghargai waktu, tidak bisa terlambat masuk kerja karena harus sholat dulu jadi harus datang tepat waktu”.⁹⁴

Teori yang peneliti gunakan jika dikaitkan dengan pemaknaan yang disampaikan oleh narasumber yaitu dimana masing-masing dari narasumber tersebut mengemukakan pandangannya sebenarnya dipengaruhi oleh latar belakang mereka masing-masing. Adanya berbagai macam perubahan yang dirasakan oleh santri ini juga mempengaruhi bagaimana kesungguhan mereka dalam mengamalkan pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah*.

3. Makna Dokumenter Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

Makna ketiga dari teori Karl Manheim adalah makna dokumenter, makna ini merupakan makna yang tersirat dari pembacaan surat *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak.

Makna dokumenter dari pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari ini dapat diketahui jika diteliti secara mendalam dan dengan melihat bagaimana konteks sosial tersebut berlangsung. Karena makna dokumenter ini tersirat yang secara tidak

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/25/06/2024

disadari bahwa suatu praktik pembacaan surah *Al-Waqi'ah* menjadi kebudayaan yang menyeluruh di toko tersebut.

Tradisi yang ada di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak ini tentunya merupakan hal yang berkesinambungan semasa Ibu Aning masih duduk di bangku sekolah. Oleh karena itu beliau menerapkannya pada bisnis yang beliau jalani. Salah satu tujuan dipilihnya sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebagai tradisi di toko ini adalah sebagai bentuk melestarikan tradisi yang sudah dari lama dilakukan oleh Ibu Aning selaku *owner*.

Adanya tradisi sholat dhuha dan *waqi'ahan* ini terdapat 2 makna dokumenter. Yang pertama adalah sebagai bentuk kepatuhan karyawan terhadap peraturan yang dibuat oleh *owner*. Hal ini menarik karena adanya budaya patron klien. Dimana para karyawan punya rasa hormat dan patuh. Budaya seperti inilah yang diterapkan oleh Ibu Aning sebagai bentuk kepatuhan dan tentunya dengan tujuan mendapatkan berkah dan pahala dari Allah Swt.

Ibu Aning memiliki kharisma tersendiri dimata para karyawannya. Pembawaan beliau yang lembut tapi tegas membuat para karyawannya dekat dengan beliau. Hal ini juga membuat karyawan dengan senang hati melaksanakan peraturan yang beliau buat.

Relasi hubungan yang terjalin antara *owner* dan karyawan dapat dikatakan seperti hubungan layaknya ibu dan anak. Apabila ada

kesalahan yang dilakukan oleh karyawan maka Ibu Aning menegurnya dengan tegas. Hal ini juga membuat hubungan baik akan tetap terjalin meskipun para karyawan sudah keluar dari perusahaan.

Makna yang kedua dari adanya tradisi ini adalah sebagai pembelajaran fashohah. Dalam pelaksanaan tradisi ini tujuan Ibu Aning selain untuk melestarikan tradisi dari gurunya, juga menjadikan tradisi ini khususnya pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebagai salah satu bentuk untuk belajar fashohah bagi karyawannya setiap hari agar bacaan mereka lebih lancar dan tajwidnya bagus, selain itu jika dibaca terus menerus setiap hari nantinya akan hafal.

Makna dokumenter dari pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari ini jika dikaitkan dengan teori Karl Mannheim yaitu adanya budaya patron klien, kemudian tujuan dari adanya pembacaan surah *Al-Waqi'ah* sebagai bentuk tradisi yang terus menerus dilestarikan serta sebagai media pembelajaran *fashohah* tanpa mereka sadari.

Manfaat dari pembiasaan fashohah yang didapat adalah bisa sebagai ajang untuk pendekatan diri kepada Allah. Selain itu bisa juga memberikan ketenangan hati.

C. Makna Tradisi dari Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah* di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari

Segala sesuatu yang baik tentu menghasilkan sesuatu yang baik juga, seperti halnya kebiasaan melaksanakan shalat dhuha dan pembacaan waqiah

setiap sebelum memulai bekerja, yang dilaksanakan di toko kosmetik SR12 Gunungsari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan suatu amalan yang baik, yang dapat mendatangkan pahala berlipat ganda. Sehingga dengan adanya pembiasaan yang baik pasti akan mendatangkan hal-hal baik lainnya, karena alam-amalan yang bernilai ibadah akan berpengaruh dengan perilaku sehari-hari.

Tradisi, secara umum mengacu pada nilai-nilai, kebiasaan, atau praktik-praktik tertentu yang dipertahankan dan diwariskan dalam masyarakat atau kelompok tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi bukan hanya tindakan atau kebiasaan yang diulang secara otomatis, tetapi juga memiliki makna dalam konteks sosial dan budaya. Seperti halnya pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah Waqiah di toko kosmetik SR12 ini yang sudah menjadi tradisi para karyawan sebelum memulai bekerja. Dimana tradisi ini berasal dari kebiasaan owner toko, yang mempraktikkan ajaran dari ustadzahnya saat masih belajar di pesantren.

Tradisi pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan surah waqi'ah ini dianggap sebagai tradisi keagamaan yang bukan hanya memberi dampak spiritual saja, melainkan dampak sosial dan kultural juga. Diantara dampak yang terlihat ialah:

1. Menciptakan hubungan yang harmonis, antara owner dengan karyawan. Meskipun ada beberapa karyawan yang sudah resign, namun mereka tetap menjalin hubungan baik dengan owner toko skincare SR12 Gunungsari ini.

2. Mempererat keakraban antara owner dengan karyawan. Dengan melaksanakan sholat berjamaah antara owner dan karyawan, hal ini tentu akan menambah keakraban antara mereka.
3. Menambah ketekunan dan kesiapan dalam bekerja. Para pekerja akan merasa mempunyai tanggung jawab lebih, karena adanya tuntutan melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah Al-Waqi'ah ini, dengan ini mereka akan selalu datang lebih awal, supaya dapat mengikuti tradisi ini secara berjamaah.
4. Mendapatkan keberkahan rezeki dan kelancaran usaha. Dengan melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah Al-Waqi'ah ini, owner merasa bahwa semakin selalu diberi kelancaran oleh Allah swt, sehingga beliau bisa mempunyai 2 orang karyawan tetap.
5. Menanamkan kebiasaan yang baik bagi karyawan. Tidak hanya dilaksanakan di toko saja, namun ada satu karyawan yang tetap mengerjakan pembiasaan ini ketika di rumah.
6. Mengubah cara berfikir karyawan, dimana mereka bekerja tidak semata mencari urusan dunia namun juga mengharap keridhaan Allah swt. Dengan melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah Al-Waqi'ah ini para karyawan semakin merasa tenang dan tentram dalam bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian *Living Qur'an* mengenai Tradisi Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah A-Waqi'ah di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo, dari semua pembahasan yang terurai dan menjawab rumusan masalah yang ada, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pembiasaan sholat dhuha dan *waqi'ahan* ini bermula dari kebiasaan Ibu Aning sejak MTs yang kemudian menjadi tradisi di perusahaannya, pembiasaan ini dilakukan setiap hari pukul 08.00 sebelum mulai beraktivitas atau bekerja. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah kemudian dilanjut wirid dan doa baru kemudian membaca surah Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman serta Asmul Husna secara mandiri.
2. Pemaknaan dari adanya tradisi ini diambil dari teori Karl Mannheim yaitu teori sosiologi pengetahuan yang memiliki 3 kategori, yaitu makna obyektif, ekspresif dan dokumenter. Pertama, adalah makna obyektif, dengan adanya pembiasaan seperti ini dapat menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi tradisi di SR12 Gunungsari Mlarak. Sehingga pembiasaan ini menjadi peraturan tetap di toko tersebut. Kedua, adalah makna ekspresif yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek ekonomi, religi dan sosial. Dari ketiga aspek ini dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing orang. Ketiga, makna dokumenter atau bisa dikatakan

sebagai makna tersirat dari adanya pembiasaan ini adalah adanya hubungan dari *owner* dan karyawan yang akan tetap terjalin bagus meskipun karyawannya sudah tidak bekerja lagi. Selain itu pembacaan surah *Al-Waqi'ah* ini bisa dijadikan ajang belajar *fashohah* yang bertujuan agar para karyawan lebih bagus lagi bacaan Al-Qur'an nya.

B. Saran

1. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam tentunya harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penafsirannya juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat. Apabila masyarakat dapat memahami Al-Qur'an dengan baik maka persatuan dan kesatuan umat Islam akan mudah dicapai.
2. Penulis melakukan penelitian mengenai kajian *Living Qur'an* terkait dengan pelaksanaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah A-Waqi'ah di Toko Kosmetik SR12 Gunungsari Mlarak Ponorogo tentunya masih ada beberapa objek penelitian *Living Qur'an* yang belum dikaji dari segi makna dan lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwasannya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan.

ISLAM
P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian Living Qur’an; Model Penelitian Kualitatif” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an & Hadis*, TH-Press Yogyakarta: 2007.
- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, Terj. Halimudin, cet. VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Abdur Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006..
- Achmad Tantowy Asshiddiqi, Tradisi Pembacaan Surah Al Waqiah dan Surah Al Fath Sebagai Amalan Harian : (Studi Living Qur’an Pon-Pes Studi Al-Qur’an JMT Singosari Kab. Malang), skripsi UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, 2022.
- Adnan Mahdi dkk, Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, esis, dan Disertasi, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Afifah, Dina Mar’ah. Shalat Dhuha Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Perspektif Hadits : “Studi Living Hadits Di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Desa Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau”, skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.
- Agus Imam Wahyudi, THE LIVING QUR’AN: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR’AN DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Rumpin Bogor), Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2023.

Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: Fakultas UII, 1983.

Ahmad Ubaydi Hasbillah, "Ilmu Living Qur'an-Hadits: Ontologi Epistemologi dan Aksiologi," Cet ke-1 Tangerang Selatan Banten: Unit Penerbitan Muktabah Darus Sunnah, 2019.

Anteng, Anugrah. "Tradisi Pembacaan Surat Al- Waqi'ah Setelah Shalat Maghrib dan Subuh di Pondok Pesantren A-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto", Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Asshiddiqi, Achmad Tantowy. Tradisi Pembacaan Surah Al Waqi'h dan Surah Al Fath Sebagai Amalan Harian : (Studi Living Qur'an Pon-Pes Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang), skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Aulia, Mila dkk. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan, *Jurnal uttaqien*, Vol. 4, No. 1 Yogyakarta, 2023.

AW, Novianti Wahyuningsih. Tradisi Pembacaan surat Al Waqi'ah dan Al Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al Istiqomah Plus Cianjur), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, cet 10 : Yogyakarta, Pustaka Peelaajar, 2010.

Bahtiar, Hafidz. *Risalah Do'a Mujarab*. Surabaya: Apollo Lestari, 2011.

Dina Mar'ah Afifah, Shalat Dhuha Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Perspektif Hadits (Studi Living Hadits Di SMP IT Tebuireng 4

- Al-Ishlah Desa Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau), skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Farah Lu'lail M dan Ahmad Zainuddin Jamal, "Tradisi Pembacaan Surat Al Waqiah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah II Pasuruan)", *Jurnal Universitas Yudharta Pasuruan*.
- Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim", 2020.
- Harun Nasution, "Adat", dalam Ensiklopedi Islam Indoneisa, Jakarta: Media Dakwah, 2021.
- Hasan, Iqbal. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, cet. 2, : Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 20, no. 1, 2012.
- Imam Muhsin, *Tafisir Al-Qur'an dan Budaya Lokal*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001.
- Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fikih*. Trans. Halimudin, cet. VI : Jakarta, Rineka Cipta, 2012
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta:Wahyu media, 2008.
- M.Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007.

- Mahdi, Adnan dkk, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, tesis, dan Disertasi*, : Bandung: Alfabeta, 2014.
- Makhdlori, *Bacalah Surah Al- Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*, Pengantar oleh Budiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mansur M, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* : Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mansur, M., dan S. Syamsyudin. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Moh. Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap – Edisi Revisi*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Muhammad mokhtar, *Menyingkap Mukjizat Surah Al-Waqi'ah* Kuala Lumpur: PTS Publication & Distribution Sdn Bhd, 2018.
- Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- NN, *Panduan 23 shalat sunah, do'a dan dzikir*, Jakarta: Ciptawidya Swara, 2008.
- Novianti Wahyuningsih AW, *Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi'ah dan Al Mulik Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al Istiqomah Plus Cianjur)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007.

Putra, Heddy. *The Living Al Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. *Jurnal Walisongo*. Vol. 2, No. 1. 2012.

Ramli, *Mennheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51*, *Jurnal Refleksi*, Vol. 18, No. 1, 2018.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet 10, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Soedarso, Sp.. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: ISI, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2014.

Ulviyatun Ni'mah, *The Living Qur'an: Self Healing dengan Ayat-ayat Al-Qur'an*, *Jurnal Al-Manar*, Vol. 8m, No. 2, Surabaya, 2022.

Zezen Zainal Alim, *The Ultimate Power of Shalat Dhuha*, Jakarta: Qultum Media, 2012.

<https://ilmuislam.id/hadits/1083/hadits-abu-daud-nomor-1098> Diakses pada tanggal 27 Juli 2024.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi> Diakses pada tanggal 11 Agustus 2024.

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6883972/doa-setelah-sholat-dhuha-dalam-bahasa-arab-latin-dan-artinya> Diakses pada tanggal 29 Juli 2024.

<https://www.detik.com/jateng/berita/d-7307085/8-keutamaan-surat-al-waqiah-lengkap-dengan-waktu-mengamalkannya> Diakses pada tanggal 8 Agustus 2024.

Wawancara kepada Aning Widayanti pada 25 Juni 2024.

Wawancara kepada Lathiful Dwi Rahmawati pada 27 Juni 2024.

Wawancara kepada Naimmaturrofi'ah pada 25 Juni 2024.



